



UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Memapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HALIMATUSSANDIA HARAHAP
NIM 09 310 0089

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TADRIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014



**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HALIMATUSSAHDIA HARAHAHAP

NIM 09 310 0089

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN
PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

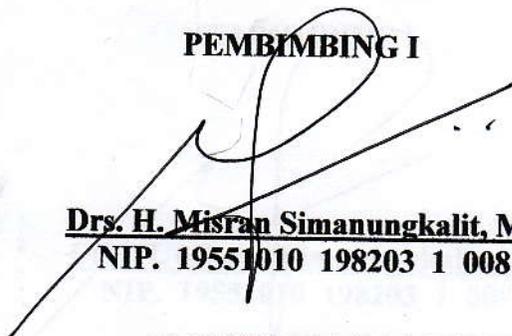
HALIMATUSSAHDIA HARAHAHAP

NIM 09. 310 0089



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2014

Hal : Skripsi
a. n. Halimatussahdia Harahap
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Halimatussahdia Harahap yang berjudul "UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

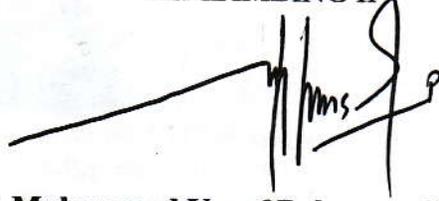
Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami sampaikan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd.
NIP. 19551010 198203 1 008

PEMBIMBING II


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HALIMATUSSAHDIA HARAHAHAP
NIM : 09. 310 0089
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-3
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padangsidempuan, 06 Juni 2014
yang membuat pernyataan

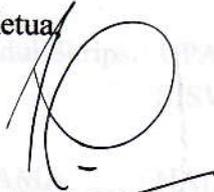


HALIMATUSSAHDIA HARAHAHAP
NIM. 09. 310 0089

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASAH**

Nama : HALIMATUSSAHIDIA HARAHAAP
NIM : 09. 310 0089
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SMA
Negeri 6 Padangsidimpuan

Ketua,



Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris,



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

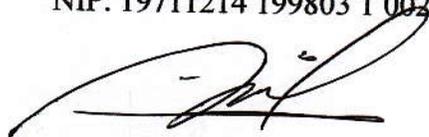
Anggota



1. Anhar, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002



2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



3. Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002



4. Drs. H.M Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 6 Juni 2014/09.00 s.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 71,62 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 16
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H.T Rijal Nurdin Km, 4,5 Sihitang, Telp.0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidempuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi: **UPAYA GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
SISWA DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : HALIMATUSSAHDIA HARAHAP
NIM : 09 310 0089**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidempuan, 2 Juni 2014

Dekan



**Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003**

ABSTRAK

Nama : HALIMATUSSAHDIA HARAHAHAP
NIM : 09. 310 0089
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Upaya pembentukan perilaku siswa adalah merupakan tanggung jawab semua guru, termasuk di dalamnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang cukup berat namun amat mulia, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik. Beratnya tugas yang amat mulia tersebut tidak jarang terbentur oleh minimnya kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru. Artinya perilaku buruk siswa berkaitan erat dengan teladan (kepribadian dan cara bersosial) guru di lingkungan sekolah. Hasil survei awal peneliti menunjukkan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan masih banyak siswa yang berperilaku tidak baik seperti terlambat datang sekolah, merokok, bolos, berkelahi dan melawan kepada guru.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam membentuk perilaku siswa. Kegunaan penelitian ini sebagai masukan bagi guru dalam membentuk perilaku siswa dan bacaan di perpustakaan IAIN Padangsidimpuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu keagamaan/ pendidikan perilaku (budi pekerti), sehubungan dengan itu pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan perilaku (budi pekerti) atau lebih umum disebut dengan teori pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan Metodologi penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku siswa yang di ambil dari fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, dan sikap suatu kelompok sosial di lokasi penelitian yang ditetapkan sebelumnya.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah (1) upaya guru dalam membentuk perilaku siswa sehingga terhindar dari perilaku buruk adalah dinasehati dengan baik, kemudian menggunakan hukuman efek jera yaitu membersihkan kamar mandi, menghafal surat dari Juz 30, mengumpulkan sampah, menyerahkan kepada guru BK, dilaporkan kepada kepala sekolah, membuat surat pernyataan tidak mengulangi perbuatan dan pemanggilan terhadap orang tua siswa, (2) perilaku buruk siswa yang paling dominan adalah terlambat datang, bolos, merokok serta perilaku yang jarang adalah berkelahi dan melawan kepada guru, (3) adapun kendala yang dihadapi guru PAI dalam membentuk perilaku siswa adalah minimnya keteladanan yang baik dari semua guru, sebagian guru menganggap perilaku buruk siswa adalah hal yang sudah biasa, perilaku siswa di luar lingkungan sekolah tidak dapat di awasi oleh guru dan kurangnya kesadaran diri yang dimiliki oleh siswa.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA DI SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN”. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntut ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan tempat dimana penulis menuntun ilmu diwajibkan menyusun sebuah skripsi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Di dalam menyusun skripsi ini penulis telah berusaha untuk semaksimal mungkin dalam menyempurnakannya, karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat kerja sama dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd, selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M.A, selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Ayahanda Yusuf Harahap dan Ibunda Elida Warni Siregar tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis mulai sejak kecil hingga ke Perguruan Tinggi dan yang telah memberikan dukungan dan memberikan bantuan moril

dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Teman-teman yang telah memberikan semangat, dorongan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya. Amin.

Selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun dari para pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan karya tulis selanjutnya.

Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman serta dapat mendatangkan manfaat dan berkah kepada semua pihak, semoga inayah dan ridho-Nya akan tetap menyertai kita semua. Amin

Padangsidempuan 06 Juni 2014
Penulis



HALIMATUSSAHDIA HRP
NIM: 09 310 0089

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PADANGSIDIMPUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Tugas Guru PAI.....	13
3. Pendapat Para Ahli Tentang Tugas Guru PAI.....	15
4. Kesimpulan Dari Buku SISDIKNAS dan Pendapat Para Ahli Tentang Tugas Guru PAI.....	17
5. Tantangan Pendidikan Agama Islam dan Pentingnya Pengembangan Profesionalisme Guru PAI.....	19
6. Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Siswa.....	21

	7.	Keteladanan Kepala Sekolah.....	23
	8.	Keteladanan Guru PAI.....	25
	9.	Keteladanan Guru PAI dalam Perspektif Ahli	27
	10.	Pengertian Perilaku Siswa.....	30
	11.	Jenis-Jenis Perilaku Siswa.....	35
	12.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa	38
	B.	Penelitian Terdahulu	44
BAB III		METODOLOGI PENELITIAN.....	46
	A.	Waktu dan Lokasi Penelitian.....	46
	B.	Jenis Penelitian	46
	C.	Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	47
	D.	Sumber Data	47
	E.	Teknik Pengumpulan Data	48
	F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	49
	G.	Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	49
BAB IV		HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
	A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
		1. Profil SMA Negeri 6 Padangsidempuan	53
		2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	54
		3. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan	55
		4. Data Guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan	55
		5. Data Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan	56
		6. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidempuan.....	56
	B.	Deskripsi Hasil Penelitian	58
		1. Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	61
		2. Hasil Penelitian yang Disepakati Bersama dengan Guru PAI SMA Negeri 6 Padangsidempuan	65
	C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
		1. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan	68

2. Diskusi Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran-Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Originalitas Penelitian -----	45
4.1	Profil SMA Negeri 6 Padangsidempuan -----	53
4.2	Data Guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan-----	56
4.3	Data Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan-----	56
4.4	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidempuan-----	57
4.5	Alat Penunjang Pembelajaran-----	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan ----- 55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Riset dari STAIN/ IAIN Padangsidempuan
2. Balasan Surat Riset dari SMA Negeri 6 Padangsidempuan
3. Daftar Pedoman Observasi
4. Daftar Pedoman Wawancara
5. Daftar Pedoman Dokumentasi
6. Rekapitulasi Pembicaraan Wawancara
7. Dokumentasi Surat Pernyataan Siswa yang Berperilaku Buruk
8. Foto Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidempuan dan Kegiatan Penelitian
9. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan Tahun 2013-2014

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang mendapat pengetahuan atau pemahaman, mengembangkan sikap dan keterampilan-keterampilan. Pendidikan sangat penting bagi manusia, karna pendidikan tersebut berusaha menumbuhkan mental dan fisik. Keimanan seseorang akan berkembang, keterampilan fisiknya akan sehat dan kecerdasan otaknya akan berkembang dengan kualitas-kualitas utama inilah seseorang akan mencapai keutuhan pribadi sebagai muslim yang kuat iman dan ilmunya, serta teguh dalam mengamalkannya dalam wujud amal saleh.¹

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah sesamanya dan alam semesta. Pendidikan Islam berupaya mengembangkan individu yang utuh dan dapat mewarisi, nilai-nilai Islam.²

Pendidikan ini dapat diperoleh di lingkungan sekolah, dimana adanya pendidik (guru) yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya pribadi peserta didik (siswa) menjadi pribadi yang seutuhnya. Dengan cara mendidik (melakukan transfer ilmu pengetahuan) menularkan penghayatan (trasinternalisasi)

¹ Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 54.

² Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 222.

atau kepribadiannya kepada peserta didik untuk mewujudkan dalam bentuk sikap dan amaliyah dalam kehidupan (nilai spiritual)- nya sehari-hari, melatih dan mencurahkan seluruh perhatian, pikiran, perasaan dan kemauannya untuk mendidik.

Pendidikan Agama Islam berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.³ Pembentukan perilaku (akhlak mulia) peserta didik merupakan salah satu amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.⁴ Pembentukan perilaku sebagaimana dimaksud merupakan bagian dari tanggung jawab para pendidik seperti halnya guru PAI yang merupakan salah satu dari pendidik dengan memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan figur yang berperan besar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar disamping dapat membentuk perilaku siswa. Guru dituntut untuk aktif melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam sekolah yang tidak hanya memindahkan ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi lebih dari itu seperti membentuk pola perilaku siswa misalnya dari yang tidak berakhlak menjadi

³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm. 458.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab III pasal 3 (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm. 343.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm. 10.

berakhlak dari yang tidak mau mengamalkan ajaran Islam menjadi suka mengamalkan ajaran Islam. Oleh karena itu, setiap guru harus mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik mencapai aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, baik jasmaniah maupun rohaniah menuju terbentuknya manusia yang mempunyai kepribadian utama kepribadian merupakan salah satu muatan yang penting dibina guru PAI terhadap siswa.

Pembentukan perilaku siswa bukan hal yang mudah, akan tetapi sangat sulit karena pembentukan perilaku siswa itu cukup dipengaruhi kebudayaan dan kondisi siswa dimana tempat tinggal sementara saat ini perkembangan budaya dan kehidupan masyarakat sudah sangat sulit dikontrol akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hubungan ini maka perlu dilihat sejauh mana kepribadian guru PAI dalam membentuk perilaku siswa khususnya di lembaga pendidikan sekolah dimana dia mengajar dapat meningkatkan mutu serta kualitas anak didiknya menuju terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dalam proses belajar mengajar, kepribadian sangat penting dimiliki oleh seorang guru PAI, tidak hanya memindahkan pengetahuan atau ilmu pengetahuan kepada anak didik akan tetapi memindahkan nilai-nilai moral yang terpantul melalui kepribadian yang dimiliki seorang guru PAI, sehingga anak didik atau siswa pun dapat melaksanakan, meniru apa saja yang dilihat dari gurunya tersebut. Dengan demikian, memiliki peranan yang sangat unik dan kompleks dalam mengantarkan anak didik kepada tujuan yang dicita-citakan yaitu agar siswa memiliki perilaku yang

baik, karena itu setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar harus selalu mengacu kepada kepentingan anak didik (siswa).

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya perilaku pada sebagian siswa sehingga ia melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan. Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan guru telah membina perilaku siswa kearah kepribadian yang baik. Siswa yang dibimbing masih banyak yang melakukan perbuatan-perbuatan yang menyalahi aturan disekolah tersebut. Di samping banyaknya keluhan-keluhan para pendidik (guru) yang membentuk perilaku siswa misalnya siswa sering bolos, datang terlambat ke sekolah, merokok, berkelahi di lingkungan sekolah dan melawan kepada guru ini menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti menentang, acuh tak acuh, berpura-pura lambat dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar dan mewujudkan gejala (emosional yang kurang wajar seperti pemurung, pemaarah, mudah tersinggung, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu serta tidak mematuhi peraturan-peraturan siswa dalam hal disiplin waktu.

Meskipun perilaku yang terjadi masih dalam bentuk yang ringan hal ini sudah termasuk dalam kurangnya penghormatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, dan hal ini merupakan sifat yang tercela.

Beberapa penyebab terjadinya perilaku siswa di sekolah yang dapat diamati bahwa perilaku-perilaku tersebut bersumber pada tiga keadaan yang terjadi dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk

mengatasinya merupakan tanggung jawab bersama kepala sekolah, guru (pendidik), orang tua dan juga masyarakat.

Melihat SMA Negeri 6 kota Padangsidimpun adalah sekolah yang termasuk banyak di minati orang dan berdisiplin cukup bagus bagi masa depan bangsa. Maka masalah yang telah dipaparkan di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui lebih jauh terhadap upaya yang dilakukan guru-guru PAI dalam mencegah perilaku siswa khususnya terhadap siswa yang pernah atau terlibat kenakalan. Oleh karena itu penulis meneliti tentang: *“Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpun”*

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana di jelaskan di atas, maka ada beberapa batasan masalah yang harus dipetakan serta untuk menghindari pembahasan-pembahasan yang tidak relevan dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa batasan masalah atau fokus masalah yang penulis kemukakan.

Pembentukan perilaku yang menjadi batasan atau fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pembentukan perilaku untuk menjauhi perilaku bolos sekolah ketika jam belajar.
2. Pembentukan perilaku untuk menjauhi perilaku tidak datang terlambat sekolah.

3. Pembentukan perilaku untuk menjauhi perilaku berkelahi di lingkungan sekolah.
4. Pembentukan perilaku untuk menjauhi perilaku merokok.
5. Pembentukan Perilaku untuk tidak melawan kepada guru

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan atau kesalahpahaman pembaca dalam memahami tulisan/penelitian ini, maka berikut ini beberapa batasan istilah yang penulis kemukakan.

1. Upaya ialah kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian lain, usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud yaitu perbuatan, prakarsa, iktiar, dan daya upaya untuk mencapai sesuatu yang membanggakan.⁶ Upaya yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.
2. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁷ Guru yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang.

⁶ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 113.

⁷ Cece wijaya, dkk., *Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran* (Bandung: Remaja resdakarya offset, 1992), hlm. 23.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan perilaku siswa sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁸ Perilaku yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perilaku datang terlambat ke sekolah, bolos sekolah, merokok, berkelahi di lingkungan sekolah, dan melawan kepada guru.
5. Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.⁹ Siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah semua siswa SMA Negeri 6 Padangsidipuan dua tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2012 s/d tahun ajaran 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidipuan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka sebagai tujuan penelitian ini adalah:

⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 311.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan kelas dan Siswa sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992), hlm. 11.

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis, akademis maupun praktis.

1. Secara Teoritis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang penelitian dan pembentukan perilaku siswa.
2. Secara Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menelaah lebih dalam bagaimana upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa
3. Secara Praktis, manfaat dari hasil penelitian ini adalah bagi siswa, guru, sekolah dan stake holders SMA Negeri 6 Padangsidempuan serta bagi penulis.

a. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kinerja dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

b. Bagi IAIN Padangsidempuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau rujukan di perpustakaan IAIN Padangsidempuan khususnya yang berkaitan dengan pembentukan perilaku siswa.

c. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarat untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Pendidikan Islam (S.P.d.I) di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri yang disusun secara sistematis.

Adapun sistematika penulisannya adalah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Bab satu, Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian

Bab dua, Merupakan kajian pustaka yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan tentang pengertian guru PAI, tugas guru PAI, upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa, tantangan pendidikan agama Islam dan pentingnya pengembangan profesionalisme guru PAI, pengertian perilaku siswa, jenis-jenis perilaku siswa, faktor-faktor penyebab perilaku siswa, pembentukan perilaku siswa dan penelitian terdahulu.

Bab tiga, mengemukakan tentang metodologi penelitian, yang berisi tentang: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis atau subjek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengelolaan dan analisis data dan tehnik pengecekan keabsahan data.

Bab empat, berisi paparan data temuan dalam penelitian. Yaitu akan mengungkap tentang: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Bab lima (bab terakhir), yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pemimpin bagi murid, murid menganggap gurunya atau pendidiknya sebagai seorang yang harus dipatuhi dan dicontoh untuk dijadikan sebagai kepribadiannya; dengan kata lain guru itu dianggap selalu ideal bagi seorang murid SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki badan yang sehat dan terhindar dari segala macam cacat, seperti pincang, sumbing dan sebagainya karena hal itu dapat mempengaruhi kewibawaan guru.¹

Defenisi di atas, guru dibatasi pada tanggung jawab pendidikan murid di sekolah. Padahal kenyataannya di tengah kehidupan masyarakat sekarang ini, istilah guru diartikan secara lebih luas yakni, “semua orang yang pernah memberikan ilmu atau kepandaian yang tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut guru”(M. Ngalim Purwanto, 1986: 169). Sehingga di tengah masyarakat (luar sekolah) masih kita dapati istilah guru digunakan untuk guru mengaji, guru silat, guru mengetik dan sebagainya. Dijelaskan dalam *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA*, bahwa “guru adalah orang yang pekerjaannya, mengajar baik

¹Muslim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Padangsidempuan: Diktat, 2009), hlm. 75.

mengajarkan bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada orang lain”.²

Kemudian orang yang menerima amanat orang tua untuk mendidik anak itu disebut guru yang meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, dosen diperguruan tinggi, kiyai di pondok pesanteren dan sebagainya. Guru bukan hanya penerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya.³ Allah berfirman dalam Al-Qur’an sebagaimana dijelaskan dalam surah An-Nisa: 58.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
الْأَنْاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا

بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Q.S. An-nisa’/4:58).⁴

² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 87.

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 93.

⁴ Al-Qur’an (Q.S. An-Nisa/4:58).

Guru Pendidikan Agama Islam diartikan seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁵

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam ialah tenaga pengajar atau pendidik yang profesional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan kaidah ketuhanan, baik ia mu'amalat, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak, sedangkan menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian ummat menurut ukuran-ukuran Agama Islam.⁶ Dalam hal ini Guru Pendidikan Agama Islam itu ialah guru yang profesinya mengajarkan semua yang mencakup Pendidikan Agama Islam.

2. Tugas Guru PAI

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 5 dapat dipahami bahwa tugas guru PAI adalah berikut:⁷

⁵ Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 93.

⁶ Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm. 4.

⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, *Op. Cit.*, hlm. 459.

- a. Mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat diantara sesama pemeluk Agama yang dianut dan terhadap pemeluk Agama lain.
- c. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, tulus dan bertanggung jawab.
- d. Menumbuhkan sikap Kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga.

Berdasarkan dari beberapa tugas guru PAI sebagaimana disebutkan di atas dapat dipahami bahwa guru PAI memiliki tugas yang cukup kompleks dan universal. Guru PAI sangat dituntut untuk membina perilaku siswa yang dapat beradaptasi dengan perkembangan serba teknologi saat ini.

Tugas guru PAI sebagaimana yang disebutkan diatas. Ada beberapa standar kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Jenjang Pendidikan SMA dan sederajat:

- a. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai khalifah, demokrasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- b. Meningkatkan keimanan kepada Allah sampai Qodha dan Qodar melalui pemahaman terhadap sifat dan Asmaul Husna.
- c. Berperilaku terpuji seperti hasnuzzhan, taubat dan raja' dan meninggalkan perilaku tercela seperti isyraf, tabzir dan fitnah.
- d. Memahami sumber hukum Islam dan hukum Taklifi serta menjelaskan hukum mu'amalah dan hukum keluarga dalam Islam.
- e. Memahami sejarah nabi Muhammad pada periode mekkah dan periode madinah serta perkembangan Islam di Indonesia dan di Dunia.

3. Pendapat Para Ahli Tentang Tugas Guru PAI

Abdullah 'Ulawan berpendapat bahwa tugas guru ialah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas orang tua, yang juga merupakan tugas pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberi pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.

Dalam kaitan dengan tugasnya, sebagaimana dikemukakan 'Abdurrahman al-Nahlawi, guru hendaknya mencontoh peranan yang telah dilakukan para nabi dan pengikutnya. Tugas mereka, pertama-tama, ialah mengkaji dan mengajarkan ilmu Ilahi, sesuai dengan firman Allah yang menyatakan:⁸

⁸ Hery Noer Aly, *Op. Cit.*, hlm. 95.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ
 يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا
 كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: “Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.” akan tetapi (dia berkata): “Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani [208], karena kamu selalu mengajarkan al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.” (Q.s. Ali’ Imran/ 3: 79).⁹

Berdasarkan firman Allah di atas, al-Nahlawi menyimpulkan bahwa tugas pokok guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Guru sebagai pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta agar dapat mendekatkan diri kepada Allah, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap berada pada fitranya.
- b. Guru sebagai pengajar. Guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

⁹ Al-Qur’an (Q.S. Ali Imran/3:79).

¹⁰ Hery Noer Aly, *Op. Cit.*, hlm. 96.

- c. Guru sebagai pembimbing. Guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif dan menunjang pembelajaran.
- d. Guru sebagai pengawas. Guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi.¹¹
- e. Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didik.
- f. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral dan agama.¹²

Beberapa tugas guru pendidikan agama Islam itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan tindakan yang harmonis dan dinamis. Seorang guru PAI tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, tetapi harus mampu menjadi inisiator, motivator dan dinamisiator pembangunan dimana ia bertempat tinggal.

4. Kesimpulan dari Buku Sisdiknas dan Pendapat Para Ahli Tentang Tugas Guru PAI

Berdasarkan tugas guru PAI di dalam buku sisdiknas dan pendapat para ahli dapat dipahami bahwa guru PAI memiliki tugas yang cukup kompleks dan universal.

¹¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 126.

¹² Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu: Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 38.

Guru PAI sangat dituntut untuk membina perilaku siswa yang dapat beradaptasi dengan perkembangan serba teknologi saat ini.

Tugas guru PAI sebagaimana yang disebutkan di atas, harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan tindakan yang harmonis dan dinamis, seorang guru PAI tidak hanya mengajar di dalam kelas saja, tetapi harus mampu menjadi inisiator, motivator dan dinamisiator pembangunan dimana ia bertempat tinggal.

Bertolak dari suatu pandangan bahwa kegiatan pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan penanaman seperangkat nilai dan norma yang implicit dalam setiap mata pelajaran dan sekaligus gurunya, maka tugas mendidikan akhlak yang mulia sebenarnya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI saja bahkan semua guru mata pelajaran.

Guru PAI tidak dibenarkan mengelak dari tanggung jawabnya sebagai pembimbing dan pengarah ajaran dan moral agama, tetapi lebih merupakan upaya membangun kekompakan dan harmonisasi dalam proses pendidikan. Keteladanan akhlak bukan hanya ditunjukkan oleh guru PAI, tetapi juga oleh para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Apalagi saat ini kita sudah memasuki era globalisasi sebagai akibat dari kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi.¹³

Guru PAI harus memberikan nilai-nilai yang berisi pengetahuan masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, pilihan nilai hidup dan praktik-praktik komunikasi. Pengetahuan yang telah guru PAI berikan kepada siswa harus mampu

¹³ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 57.

membuat siswa memilih nilai-nilai hidup yang semakin kompleks dan harus mampu membuat siswa berkomunikasi dengan sesamanya di dalam masyarakat.

5. Tantangan Pendidikan Agama Islam dan Pentingnya Pengembangan Profesionalisme Guru PAI

Melihat sejarah masa lalu, begitu kerasnya perjuangan mensyahkan Undang-undang Sisdiknaas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama menyangkut pendidikan agama Islam, antara lain pada pasal 12 ayat (1a) bahwa: *setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.*

Selama ini pendidikan agama Islam (PAI) sekaligus guru PAI di sekolah sering dianggap kurang berhasil (untuk tidak mengatakan “gagal” dalam menggarap sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa.¹⁴

Selanjutnya, Imam Tholkhah (Direktur Pendidikan Agama Islam pada sekolah, 2009) telah mengidentifikasi berbagai tantangan PAI, yaitu:

- a. Guru agama harus membebaskan diri dari paradigma mengajar lama yang berciri dogmatis-eksklusif dan menekankan hafalan. Pendidikan agama harus menghasilkan insani muda yang tahu menghargai perbedaan dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan universal.

¹⁴ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 152-154.

- b. Desain kurikulum pendidikan agama masih dogmatis dan informatif.
- c. Masyarakat cenderung memandang bahwa pendidikan agama di sekolah selama ini tidak berhasil mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan diharapkan masyarakat.¹⁵ Terjadinya krisis moral dan krisis sosial yang kini semakin menggejala dalam kehidupan masyarakat, diduga sebagai salah satu penyebabnya adalah gagalnya pelaksanaan PAI di sekolah.
- d. Ukuran berhasil dan tidaknya pendidikan agama Islam di sekolah/ madrasah adalah tergantung pada pengalaman ajaran agama yang telah diajarkan di sekolah.
- e. Pendidikan agama di sekolah selama ini tidak berhasil meningkatkan etika dan moralitas peserta didik. Pendidikan agama di sekolah ternyata belum bisa mempengaruhi sistem etika dan moral peserta didik. Akibatnya pendidikan agama di sekolah hanya mampu mengantarkan peserta didik mendapatkan nilai bagus dalam ujian.¹⁶

Masalah PAI yang berhubungan dengan peserta didik yaitu:

- 1) Minat belajar atau mendalami pengetahuan agama Islam rendah.
- 2) Minat belajar atau kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an rendah, meskipun akhir-akhir ini mulai membaik.
- 3) Fondasi keimanan dan ketakwaan peserta didik terkesan masih relatif rentan.
- 4) Perilaku menyimpang di bidang akhlak atau moral keagamaan peserta didik.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 156

¹⁶ *Ibid*., hlm. 158.

Selanjutnya, guru PAI perlu waspada terhadap masalah kegiatan keagamaan yang berkembang di sekolah-sekolah sebagai dampak dari desentralisasi pendidikan.

Masalah pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam tidak akan pernah selesai dibicarakan sampai kapan pun. Hal ini setidaknya-tidaknya didasarkan pada beberapa alasan: Pertama, adalah merupakan fitrah setiap orang bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun mereka kadang-kadang belum tahu mana sebenarnya pendidikan yang lebih baik itu. Kedua, teori-teori pendidikan akan selalu ketinggalan zaman, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah pada setiap tempat dan waktu. Ketiga, perubahan pandangan hidup juga ikut berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang akan keadaan pendidikan, sehingga pada suatu saat seseorang telah puas dengan sistem pendidikan yang ada karena sesuai dengan pandangan hidup.¹⁷

6. Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Siswa

Upaya Pembinaan perilaku yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur. Upaya guru dalam pembentukan perilaku siswa dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Perilaku dapat dibentuk melalui pembiasaan
- b. Perilaku dapat dibentuk dengan adanya pengertian dengan cara memberikan pemahaman tentang perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang.

¹⁷ *Ibid.*, hlm.159-160.

c. Perilaku dapat dibentuk karena ada model atau contoh yang dilihat/ diitiru.¹⁸

Selanjutnya harus dimengerti bahwa guru PAI berbeda dengan guru lainnya, Guru PAI selain melaksanakan tugas pendidikan juga bertugas memberikan pembinaan, pembentukan kepribadian, menumbuhkembangkan keimanan serta ketakwaan peserta didik terhadap Allah SWT.¹⁹

Adapun beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran (pembentukan perilaku) adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajaran itu harus di kaitkan dengan kehidupan anak yang ada kaitannya dengan sekitar apa yang berlaku dalam lingkungan kehidupan
- 2) Persiapan mengajar harus dibuat dengan matang, sehingga dapat memberi kesan pada anak didik bahwa gurunya adalah seorang yang patut di contoh
- 3) Berusahah membangkitkan emosi anak didik, karena dengan membangkitkan emosi dapat membentuk akhlak yang mulia
- 4) Memperluas kegiatan keagamaan di luar ruang belajar
- 5) Hari-hari besar keagamaan atau kebangsaan hendaknya dipakai untuk menanamkan semangat agama dan kebangsaan untuk membangkitkan kesadaran beragama
- 6) Pendidikan seharusnya dilakukan melalui keteladanan oleh pendidik
- 7) Menceritakan kisah tokoh-tokoh agama maupun pejuang Negara, untuk mengajarkan dan menekankan aspek kebaikan dan kemuliaan dalam perjuangan hidup
- 8) Membiasakan praktek dan kebiasaan keberagaman pada peserta didik
- 9) Membiasakan praktek ibadah di sekolah sekedar yang sanggup di lakukan anak didik
- 10) Mewujudkan suasana kasih sayang dan hubungan harmonis antara guru dan murid
- 11) Menggunakan pelajaran nasyid untuk menanamkan semangat keberagaman
- 12) Menyediakan waktu luang untuk ikut memecahkan problem yang dihadapi anak didik
- 13) Pelajaran jangan terikat pada satu buku pelajaran saja
- 14) Menyuruh anak-anak menghafal ayat al-Quran dan Hadist

¹⁸ Bimo Walgito, Psikologi Sosial: Suatu Pengantar, (Yogyakarta: Andi Offest, 2003), hal. 20

¹⁹ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 11

- 15) Evaluasi tidak hanya terdiri atas tes tapi juga dilakukan sepanjang proses pembelajaran.²⁰

Dari beberapa poin sebagaimana disebutkan di atas, penulis memahami bahwa profesionalisme guru dan kegiatan interaktif antara guru dan siswa adalah suatu hal keharusan dalam pembentukan perilaku siswa yang lebih baik.

7. Keteladanan Kepala Sekolah

Keteladanan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa kata “keteladanan” mempunyai akar kata “teladan” yaitu perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Jadi “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.²¹ Keteladanan kepala sekolah adalah perbuatan yang harus ditiru atau di contoh dari seorang kepala sekolah.

Teori kepemimpinan terbaru meletakkan keteladanan sebagai peringkat pertama diantara sejumlah karakteristik yang harus dimiliki seorang pemimpin (kepala sekolah).²² Menjadi pemimpin (kepala sekolah) pada dasarnya adalah menjadi teladan (contoh) yang baik, dan mewujudkan apa yang diucapkan.

Untuk menciptakan pendidikan yang berbasis keteladanan, maka ada beberapa keteladanan yang harus ditunjukkan oleh pemimpin (kepala sekolah) dalam bertingkah laku, beberapa keteladanan tersebut adalah:

²⁰Shalih Samak, Ilmu Pendidikan Islam, Terj. Wan annah Yacob, dkk, (Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajar Malaysia, 1983), hal. 36-39 (online: <http://digilib.uin-suka.ac.id/4348/1/bab%20i,iv.pdf>. Diakses pada tanggal 28 april 2014)

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 466.

²²Hermanto, *Manajemen Kepribadian Kepala Sekolah*
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/MANAJEMEN%20KEPALA%20SEKOLAH.pdf>.
Online, Diakses Pada Tanggal 30 April 2014.

- a. Mempraktikkan apa yang dipidatokan
- b. Melaksanakan komitmen
- c. Memenuhi janji
- d. Bertindak sesuai ucapan
- e. Melakukan apa yang diucapkan²³

Beberapa jenis keteladanan pemimpin (kepala sekolah) sebagaimana disebutkan di atas, yang paling penting untuk dilakukan oleh kepala sekolah adalah harus memahami benar prinsip-prinsip yang memandu perilakunya, memiliki pendirian yang teguh, memiliki keyakinan yang harus diperjuangkan dan memahami karakteristik keteladanan yang hendak diteladankan. Karakteristik model yang dianggap penting dalam mempengaruhi keteladanan adalah kompetensi, kepribadian, sosial, kesamaan, kredibilitas dan semangat yang terlihat pada seseorang sebagai figur yang hendak diteladani.²⁴

Keteladanan yang baik dari kepala sekolah dan stakeholder yang ada di lingkungan sekolah adalah suatu keniscayaan dalam upaya membangun perilaku yang baik.²⁵ Artinya, keteladanan dalam berkata, berperilaku, mengamalkan ajaran agama, dan mengharagai orang lain yang diperagakan oleh kepala sekolah akan menimbulkan efek yang cukup membekas dalam kepribadian para siswa di sekolah.

²³Hermanto, *Manajemen Kepribadian Kepala Sekolah*

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/MANAJEMEN%20KEPALA%20SEKOLAH.pdf>.

Online, Diakses Pada Tanggal 30 April 2014

²⁴Tri Darmayanti, *Keteladanan dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh*, (Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 9, Nomor 2) September 2008) hlm. 68-82.

²⁵Jamal Ma'ruf Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), hlm. 173

8. Keteladanan Guru PAI

Keteladanan guru yang baik akan membentuk perilaku siswa yang baik. Guru merupakan sosok yang akan diteladani oleh murid-muridnya, sehingga segala sikap, tingkah laku, dan pribadinya harus dijaga.²⁶

Keteladanan guru erat kaitannya dengan Kompetensi kepribadian guru. Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Secara lebih rinci aspek-aspek sebagaimana disebutkan di atas adalah sebagai berikut:²⁷

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil artinya bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma susila, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam berfikir dan bertindak.
- b. Kepribadian dewasa, berarti mempunyai kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c. Kepribadian yang arif, artinya menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Kepribadian berwibawa, berarti berperilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, perilaku yang disegani.

²⁶Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru . (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm. 81

²⁷Mulyasa, *Op Cit*, hlm. 121-122

- e. Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik, artinya memiliki perilaku yang baik sehingga dapat diteladani peserta didik.
- f. Kepribadian yang berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma religious meliputi: iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong.

Secara Sosial keteladanan yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Arif dan bijaksana
- 4) Demokratis
- 5) Mantab
- 6) Berwibawa
- 7) Stabil
- 8) Jujur
- 9) Dewasa
- 10) Sportif
- 11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 12) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan
- 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan 495.²⁸

Adapun bentuk keteladanan yang harus dilakukan oleh guru PAI adalah keteladanan berakhlak mulia, misalnya:

- a. Keteladanan bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin agama, ras kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi
- b. Keteladanan berkomunikasi secara efektif, empati dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat

²⁸ *Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm. 495

- c. Keteladanan beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.²⁹

Dari Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dapat disimpulkan bahwa keteladanan yang harus dimiliki seorang guru adalah beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan mencerminkan sifat keberagaman dalam kehidupan sehari-hari, berkomunikasi yang sopan dan santun, jujur dalam berkata dan bertindak, cerdas dalam berbuat, amanah dalam menjabat, arif serta demokratis.

9. Keteladanan Guru PAI dalam Perspektif Ahli

Keteladanan guru PAI dalam perspektif para ahli dalam pendidikan Islam adalah bermula pada sifat Rasulullah SAW yaitu: Jujur, amanah, menyampaikan, cerdas serta berbudi luhur dan berkepribadian unggul. Hal ini dapat dipahami dari beberapa pendapat para ahli tentang keteladanan guru PAI sebagai berikut:

- a. Imam Al-Ghazali

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Muhaimin, menyatakan bahwa: (1) seorang guru PAI harus memberi tauladan dengan cara kasih sayang terhadap siswa dan memperlakukannya seperti anak sendiri, (2) tidak memberi predikat atau martabat kepada peserta didik sebelum ia kompeten dan pantas menerimanya, (3) hendaknya mencegah akhlak siswa yang jelek dengan cara sindirin, bukan tunjuk hidung secara

²⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru . (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm. 83

langsung, (4) guru yang mengemban mata pelajaran tertentu sebaiknya tidak menjele-jelekan, merendahkan mata pelajaran yang laian, (4) guru hendaknya mengamalkan ilmunya sebelum disampaikan kepada peserta didik dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.³⁰

b. Abdurrahman An-Nahlawy

Menurut Abdurrahman An-Nahlawy dalam Muhaimin, menyatakan bahwa: (1) seorang guru PAI hendaknya memiliki sifat dan perilaku bersifat Raabbani, (2) ikhlas dengan selalu mengharapkan keridhoan dari Allah SWT, (3) sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pada peserta didik, (4) jujur dalam menyampaikan apa yang disampaikannya, artinya menerapkan perkataannya pertama-tama pada dirinya sendiri, karena jika ilmu dan amal sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya, (5) senantiasa membekali diri dan bersedia mengembangkannya, (6) mengelola peserta didik secara bertindak tegas dan proporsional, (7) bersikap adil diantara para peserta didik.³¹

c. Muhammad Athiyah al-Absyari

Menurut Muhammad Athiyah al-Absyari dalam Muhaimin, menyatakan bahwa: (1) seorang guru PAI hendaknya bersikap ikhlas, mengajar hanya mengharap keridhoan Allah SWT semata, (2) bersih atau suci, artinya bersih jasmani dan anggota badannya, jauh dari dosa, suci jiwanya, bebas dari dosa besar, (3) ikhlas dalam bekerja, dalam arti mengamalkan apa yang diucapkan, selaras antara ucapan dan

³⁰Muhaimin, *Op Cit*, hlm. 186

³¹*Ibid*, hlm. 187

perbuatan, tidak merasa malu untuk mengatakan “saya tidak tahu, jika ia tidak tahu”, (4) suka pemaaf, yakni pemaaf terhadap peserta didik, mampu menahan diri, menahan amarah, lapang dada, sabar dan tidak mudah marah karena sebab-sebab spele, (5) menjaga harga diri dan kehormatan.³²

d. Majid ‘Irsan al-Kailani

Menurut ‘Irsan al-Kailani dalam Muhaimin, menyatakan bahwa: (1) seorang guru PAI hendaknya saling tolong menolong atas kebajikan dan taqwa, (2) menjadi teladan bagi peserta didik dalam kebenaran, dan berusaha memelihara akhlak dan nilai-nilai Islam³³

e. Brikan Barky al-Qurasyi

Menurut Brikan Barky al-Qurasyi dalam Muhaimin, menyatakan bahwa: (1) seorang guru PAI hendaknya amanah dalam mentransformasikan ilmunya, (2) bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap para peserta didik dan (3) memahami tabiat, kemampuan, dan kesiapan peserta didik.³⁴

Dari kelima pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa ada beberapa keteladanan dan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, yang sekaligus mencerminkan kepribadian dan sosialnya pada peserta didik. Beberapa keteladanan dan kemampuan tersebut adalah seorang guru harus bersikap lemah lembut dan kasih sayang terhadap peserta didik, meneladani Rasulullah SAW (jujur, amanah, menyampaian dan cerdas dalam bertindak), bersikap ikhlas, sabar dan adil,

³² *Ibid*, hlm. 187

³³ *Ibid*, hlm. 188

³⁴ *Ibid*, hlm. 188

ikhlas dalam bekerja, mencintai peserta didik sebagaimana mencintai anaknya sendiri, bersikap ikhlas dalam mengajar serta hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT, hendaknya pikiran dan tindakan bersifat Rabbani dan selalu tolong menolong dalam kebajikan dan ketaqwaan.

10. Pengertian Perilaku Siswa

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Maksudnya adalah tanggapan atau reaksi siswa terhadap pengalaman agama Islam. Perilaku siswa dapat dilihat dari beberapa pengamalan sifat keberagamaan, pengamalan ibadah keagamaan, dan kemandirian dalam pengamalan sifat dan ibadah keagamaan. Tiga perilaku keagamaan dimaksud dapat dipahami sebagai berikut:

a. Pengamalan Sifat Keagamaan

Pengamalan berarti proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, penerapan, menunaikan, menyampaikan, menyumbangkan dan kesungguhan hati dalam melaksanakan sesuatu.³⁵ Sedangkan pengertian keagamaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.

Istilah pengamalan sifat keagamaan adalah berkaitan dengan kecakapan psikotorik seseorang. Artinya, pengamalan sifat keagamaan yang dimaksud di sini adalah perbuatan baik yang dilandasi kehidupan agama Islam dalam menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan

³⁵Ahmad Azhar, *Falsafah Ibadah dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1993), hlm. 23

syariat-syariat agama Islam.³⁶ Dapat dipahami bahwa semua perilaku atau kegiatan yang berkaitan dengan agama Islam baik yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (*Habalumminallah*), hubungan dengan manusi (*habalumminannas*), maupun lingkungan alam harus dilakukan dengan kesungguhan hati dikehidupan sehari-hari. Artinya, siswa yang memiliki sifat keagamaan harus dapat mengaktualisasikan diri sebagaimana disebutkan di atas.

Selanjutnya, sifat keagamaan yang hendak disifati oleh setiap siswa adalah kepercayaan, kemandirian, keberanian diri, pergaulan sosial yang baik, menjaga kehormatan, menepati janji, menghormati orang lain, cinta kasih, mengutamakan orang lain, santunn dan adil.³⁷

Secara spesifik dijelaskan bahawa peserta didik (SMA) memiliki standar kriteria perilaku yang harus diembannya jika telah berada/ lulus dari bangku sekolah menengah atas (SMA) misalnya, berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianut sesuai dengan perkembangan remaja. Selanjutnya menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global serta memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.³⁸

b. Pengamalan Ibadah Keagamaan

Pengamalan ibadah keagamaan adalah keaktifan rohani dan jasmani dalam berbuat perilaku keagamaan. Pengamalan ajaran agama terangkum dalam tiga prinsip,

³⁶Zaakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 59

³⁷Jamal Ma'ruf Asmani, *Op Cit*, hlm. 175-176

³⁸*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hlm. 237-238.

yaitu, aqidah, syari'ah dan akhlaq. Tiga prinsip ini diproyeksikan untuk mencapai tujuan ajaran agama islam, antara lain untuk meningkatkan tanggungjawab kepada Allah Swt dalam membentuk kepribadian manusia yang baik dan mengatur seluruh hubungan manusia dengan alam di sekitarnya.³⁹

Ada beberapa indikator pengamalan ibada keagamaan, beberapa indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1) Membudayakan ucapan salam.

Membudayakan ucapan salam adalah anjuran dalam beragama. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW:

Bersumber dari Abi Hurairah, beliau berkata, Rasulullah SAW. bersabda: *“Ada lima kewajiban bagi seorang muslim, yaitu: menjawab salam, mendoakan orang yang barsin, memenuhi undangan, menengok orang sakit, dan mengiringi jenazah.”*⁴⁰

2) Shalat berjamaah

Melaksanakan shalat berjamaah adalah anjuran dalam beragama. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW:

³⁹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006). Hlm. 32

⁴⁰ Abu Husain Muslim Bin Hajj Al-Qusyairi An-Naisyabury, Terj. Sahih Muslim *Jilid IV* (Semarang: CV. Asy-syifa', 1993), hlm. 4

Dari Abdullah Putera Umar r.a, Bahwa Rasulullah SAW. bersabda: “ *Shalat berjamaah itu lebih lebih unggul dari pada shalat sendirian sebanyak 27 derajat*”.
(*hadis ini disepakati Imam Bukhari dan Imam Muslim*”).⁴¹

3) Melaksanakan Shalat Dhuha

Melaksanakan Shalat Dhuha adalah anjuran dalam beragama. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW:

Dari Anas r.a ia Berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “*Barang siapa yang Shalat Dhuha dua belas rokaat, niscaya Allah bangun gedung di sorga untk dia*”.⁴²

4) Berpakaian Sopan

Berpakaian sopan adalah anjuran dalam beragama. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW.

Dari ‘Aisyah dia berkata: *Rasulullah SAW. mengerjakan shalat dengan mengenakan kain yang bergambar, lalu beliau berkata: gambar-gambar ini membuatku terganggu, bawalah ia pergi olehmu sekalian kepada Abu Jahm, dan datanglah kepadaku dengan membawa kain dari bulu yang tidak bergambar miliknya*.⁴³

5) Berperilaku/ Bersikap Baik Terhadap Guru

Berperilaku baik terhadap guru merupakan tugas pokok dari seorang anak didik. A. Hasan Fahmi dalam Abuddin Nata menyebutkan bahwa: “seorang anak

⁴¹ Ibnu Hajar Al-Asqalai, *Bulughul Marah* (Terj. Moh. Macfuddin Aladip), (Semarang: CV. Toha Putera, 1985, hlm. 182.

⁴² *Ibid*, hlm. 180-181.

⁴³ Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Ibnu Majah, *sunan Ibnu Majah Juz II*, (Terj. Abdullah Sonhaji (Semarang, CV. Asy-Syufa’, 1993), hlm. 318-319.

didik wajib menghormati gurunya dan berusaha agar senantiasa memperoleh kerelaan dari gurunya dengan mempergunakan bermacam-macam cara, antara lain tidak ribut saat guru memberikan pelajaran dan tidak berlari-lari disebelah guru yang sedang berjalan.⁴⁴

Selanjutnya, Perilaku siswa yang baik dapat dilihat dari pencerminan akhlak mulia dan pemahaman siswa tentang agama Islam serta pelaksanaan ibadah, sebagaimana dikemukakan oleh Syamsu Yusuf yaitu: “Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama anak atau siswa, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan ini terkait dengan upaya mengembangkan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia serta sikap apresiatif terhadap ajaran atau hukum-hukum agama.”⁴⁵

Sebagai objek utama dalam pendidikan siswa memegang peranan yang sangat strategis. Karena siswa dapat dijadikan indikator tercapainya sekolah yang berkualitas. Karena siswa dapat dijadikan indikator tercapainya sekolah yang berkualitas . Hal ini ditentukan oleh karakteristik siswa, baik melalui *output* dan *outcome* siswa.⁴⁶

Siswa atau remaja sebagai individu berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becaming*) yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut remaja membutuhkan, karena masih kurang

⁴⁴Abuddin Nata, *Filsapat Pendidikan Islam* (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 83.

⁴⁵ Syampu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama: Perspektif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 34.

⁴⁶ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Mizan, 2003), hlm. 60.

memiliki pemahaman atau wawasan tentang dunianya dan lingkungannya dalam menentukan arah kehidupannya.⁴⁷

Richard Swain berpendapat dalam buku Abdullah bahwa ada beberapa defenisi perilaku menyimpang:⁴⁸

- a. Perilaku menyimpang adalah perasaan tidak sehat, terganggu dan tidak bahagia.
- b. Perilaku menyimpang adalah perilaku orang yang sedang menjalani proses penyembuhan *psychiatrist* (kejiwaan).

Dari kedua defenisi perilaku menyimpang adalah perilaku sehat. Para pakar berbeda pendapat dalam menentukan batasan kedua jenis perilaku sehat dan menyimpang, tetapi ada beberapa standar ukuran yang dijadikan pertimbangan untuk batasan perilaku sehat dan menyimpang.

11. Jenis-Jenis Perilaku Siswa

Suatu kenyataan yang mencemaskan belakangan ini, ialah keberanian remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran sosial, baik wanita maupun pria. Bahkan di antara mereka, ada yang berpendapat, bahwa hubungan antara wanita dan pria tidak perlu dibatasi serta tidak usah dikontrol oleh orang tuanya. Biasanya perilaku seperti ini disertai dengan tindakan-tindakan mengganggu ketenteraman orang lain baik di masyarakat dan juga di lingkungan sekolah. Pada umumnya anak-anak remaja yang

⁴⁷ Syampu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 126.

⁴⁸ Abdullah dan Abdullah Al- Ahmad, *Kesehatan Jiwa Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modern* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm. 64-65.

dengan mudah melakukan pelanggaran-pelanggaran itu adalah mereka yang kurang mendapat pendidikan agama.⁴⁹

Seperti yang sudah diuraikan di atas, perilaku remaja yang di maksud disini adalah perilaku menyimpang atau melanggar hukum. Dalam hal kenakalan ini maka Jesen membagi kenakalan remaja itu menjadi empat jenis sebagaimana yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya Psikologi Remaja sebagai berikut:

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain sebagainya.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain sebagainya.
- c. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari
- d. Status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau hambatan perintah mereka dan sebagainya.⁵⁰
- e. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat terlarang, dapat juga dikategorikan hubungan seks sebelum menikah atau berzina.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surah Al-Isra ayat 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيَٰٓتَهُۥٓ كَآنَ فَحِشَةًۭ وَسَاءَ سَبِيۡلًا

⁴⁹ Zakiah Dradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 481.

⁵⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 207.

Artinya: Janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.’’ (Al-Isra’32).

Merujuk pada penjelasan-penjelasan di atas dapat kita ketahui betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, dan betapa pula bahaya-bahaya yang terjadi akibat kurangnya Pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan akhlak. Di dunia pendidikan, pembinaan anak lebih dititik beratkan kepada pembentukan mental anak dan remaja, agar tidak mengalami penyimpangan yang dapat menimbulkan kenakalan-kenakalan yang terjadi di kalangan remaja yakni: penggunaan obat-obatan terlarang, perzinaan atau hamil di luar nikah, minum-minuman keras, berjudi, balap liar atau motor dan perilaku menyimpang lainnya. Dalam hal ini semuanya bisa merusak remaja dan juga masa depannya.

Pandangan Agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur’an dengan tegas mengharamkan minuman keras, judi, sex bebas, termasuk juga obat-obatan terlarang lainnya.

Seperti tertuang di dalam Al-Qur’an surah Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah [434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Dari ayat tersebut, manusia diingatkan supaya menjauhi dan tidak melakukan perbuatan terlarang itu, karena minuman yang memabukkan itu akan mengakibatkan tertutupnya akal, budi pekerti manusia sehingga mudah bagi seseorang untuk berbuat kejahatan karena ia sudah tidak mampu lagi berpikir normal.

Adapun jenis-jenis kenakalan yang dilakukan siswa di sekolah sebagaimana terlihat di lapangan adalah sebagai berikut:

- a. Datang terlambat sekolah.
- b. Bolos sekolah
- c. Merokok
- d. Berkelahi di lingkungan sekolah
- e. Melawan guru

12. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap positif maupun negatif adalah faktor potensi pada anak itu sendiri, umpamanya potensi, bakat dan sebagainya. Setiap anak memiliki keunikannya masing-masing. Tetapi selain pihak faktor pendidikan yang mempengaruhi sikap seperti yang akan diuraikan.⁵¹

Perilaku menyimpang dari peserta didik dapat terjadi disebabkan berbagai faktor antara lain:

- 1) Faktor Keluarga

⁵¹Andi Haki Nasoetien, dkk., *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm . 142.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan anak keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan.

Oleh karena itu orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh pengertian dan kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku yang baik. Sedangkan yang tidak harmonis, seperti sering terjadi pertentangan/perselisihan, akan mempengaruhi perkembangan pribadi anak yang tidak baik, seperti keras kepala, pembohong, kurang memperdulikan norma-norma yang berlaku dan berkembang dalam dirinya sikap bermusuhan kepada orang lain.⁵²

Dalam buku Andi Haki Nasoetion, Schafer mengutarakan bahwa kasih sayang merupakan kunci keberhasilan perkembangan anak. Sedangkan imam al-ghajali mengatakan bahwa kasih sayang merupakan makanan rohani yang dapat diberikan orang tua dan lingkungannya kepada anak.⁵³

Hubungan yang memberi kesan menguasai dan sewenang-wenang atau otoriter akan menghasilkan anak yang sering mengalami konflik dan akan cenderung menjadi tertekan, pemalu dan ia akan banyak mengeluh, menggerutu dan sering menyakiti dan menyalahkan dirinya sendiri.

⁵² Syamsu Yusuf. L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 138-139.

⁵³ Andi Hakim Nasoetion, dkk., *Loc.Cit.*

Dengan demikian pengaruh lingkungan keluarga amat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan mental anak (anak didik) dan juga terhadap perilakunya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga karena ia cukup berperan dalam membina anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab khususnya mengenai tugas kurikuler maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak telah dewasa dan terjun ke masyarakat akan tetapi tugas kurikuler saja tidaklah cukup untuk membina anak menjadi untuk membina dewasa yang bertanggung jawab, karena di sekolah bertanggung jawab pula dalam kepribadian anak didik.

Anak-anak yang masuk sekolah tidak semua berwatak baik, misalnya penghisap ganja, *cross boys dan cross girls* yang memberikan kesan kebebasan tanpa kontrol dari semua pihak terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam sisi lain, anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain.

Sesuai dengan keadaan seperti ini sekolah sebagai tempat pendidikan anak-anak dapat menjadi sumber terjadinya, konflik-konflik psikologis yang pada prinsipnya memudahkan anak menjadi delinkuen. Pengaruh negatif yang menangani langsung proses pendidikan antara lain kesulitan ekonomi yang di alami pendidik dapat mengurangi perhatiannya terhadap anak didik.

Dewasa ini sering terjadi perlakuan guru tidak adil memberikan hukuman atau sanksi-sanksi yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan, ancaman

yang tiada putus-putusnya disertai disiplin yang terlalu ketat, diharmonis antara peserta didik dan pendidik, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap peserta didik di sekolah sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja.⁵⁴

Dalam rangka pembinaan anak didik ke dalam kedewasaan itu, kadang-kadang sekolah juga penyebab dari timbulnya kenakalan anak. Hal ini bersumber dari guru, fasilitas pendidikan, norma-norma tingkah laku, kekompakan guru dan suasana interaksi antara guru dan murid.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungannya baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketenangan seperti persaingan dalam ekonomi pengangguran media massa dan fasilitas rekreasi.

Pada dasarnya kondisi ekonomi global memiliki hubungan yang erat dengan timbulnya kejahatan di dalam kehidupan sosial adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia sebab kedua hal tersebut akan mempengaruhi keadaan jiwa manusia di dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja.

Bagi anak remaja keinginan atau kehendak untuk berbuat jahat kadang-kadang timbul bacaan, gambar-gambar dan film. Bagi mereka yang mengisi waktu senggangnya dengan bacaan-bacaan yang buruk (misalnya novel seks), maka hal itu

⁵⁴ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 130.

akan berbahaya dan dapat menghalang-halangi mereka untuk berbuat hal-hal yang baik. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

4) Faktor Internal

Slameto dalam buku Tohirin menyebutkan faktor internal adalah “faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, atau faktor yang berasal dari diri anak/siswa itu sendiri”.⁵⁵

Menurut Haidar Putra Daulay “faktor intern dan perilaku seseorang hal ini dilatar belakangi oleh dua hal yaitu faktor bawaan dan faktor pendidikan (ada juga yang menyebutkan dengan faktor dasar dan ajar).”⁵⁶ Pendidikan adalah faktor yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian seseorang. Sentral pendidikan mencakup tiga pusat (tri pusat) yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Secara simultan ketiga-tiganya sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang dan ketiganya akan mempengaruhi negatif terhadap akhlak seseorang.

Hal-hal tersebut yang kelihatannya kontradiktif antara apa yang diterimanya di rumah dengan yang ditemukannya di masyarakat akan membingungkan anak. Misalnya di rumah tangga dia mendapat didikan akhlak yang baik, tetapi ketika dia terjun ke masyarakat dilihatnya ada yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia. Karena itu sinkronisasi antara ketiga pusat pendidikan ini sangat banyak menemukan terbentuknya akhlak mulia.

⁵⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 125.

⁵⁶ Haidar Putra Daulay, *Op. Cit.*, hlm. 229-231.

5) Faktor Eksternal

Faktor ini lebih banyak muncul disebabkan lingkungan, kultur dan budaya, seperti yang kita alami saat sekarang ini sebagai dampak negatif dari kemajuan IPTEK dan Globalisasi. Kemajuan zaman ini banyak sekali dampak negatif tanpa mengingkari adanya dampak positif.

Diantara dampak negatif tersebut adalah munculnya materialis. Salah satu ciri materialis adalah konsumen dalam hal ini generasi muda tidak sedikit yang terpengaruh dengan pola hidup konsumeris, kedua munculnya hedonism. Cirinya banyak ditemukan generasi muda yang terlibat penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas dan lain sebagainya yang arahnya mencari kelezatan hidup.⁵⁷

Berdasarkan kondisi di atas dirasakan perlu adanya pengembangan kebijakan yang memungkinkan sekolah atau lembaga mengambil peran dan fungsi yang produktif dalam pembinaan akhlak anak. Langkah ini bukan saja karena motivasi agama, tetapi sebagai langkah antisipasi terhadap kondisi masyarakat membawa dampak negatif bagi anak-anak. Nilai yang dijual lewat media massa sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terjadinya perilaku siswa disebabkan faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah (pendidikan) dan lingkungan masyarakat. Hal ini mengakibatkan masalah kenakalan remaja sangat sulit untuk ditanggulangi secara menyeluruh, hingga membutuhkan proses yang cukup lama.

⁵⁷ Haidar Putra Daulay, *Op, Cit.*, hlm. 232.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pembentukan perilaku siswa telah dilakukan oleh beberapa ahli di berbagai tempat, misalnya:

1. Peranan Guru dalam Pembentukan Pola Sikap Santri Pesantren Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan, oleh Farida Hannum, Nim 03 310 542 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam pembentukan pola sikap santri terlaksana dengan baik, dan kendala yang dihadapi guru dalam pembentukan pola sikap santri tampak dari siswa hadir sebelum bel masuk berbunyi rajin masuk sekolah dan lain-lain. Peranan guru dalam pembentukan pola sikap santri di pesantren Istiqomah Hutapadang Padangsidimpuan Tenggara adalah guru memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa, menghargai usulan siswa, menghargai hasil pekerjaan siswa menyampaikan materi pelajaran, mengadakan menghargai hasil pekerjaan siswa.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, Siti Asmari Harahap, nim 05 310 918, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis kenakalan yang dilakukan siswa adalah: terlambat ke sekolah, ribut di kelas ketika dalam proses belajar mengajar, berpakaian tidak rapi, berkelahi, keluar ketika pergantian jam pelajaran, alpa, bolos sekolah, membawa Hp, yang menjadi faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa adalah: faktor Intren dan Ekstren, yakni faktor keluarga (Broken Home), Faktor lingkungan, tidak peduli dengan pendidikan, faktor internet, terlambat bangun dan rumah yang jauh dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah kenakalan siswa di

SMP 1 Negeri Padangsidempuan adalah: melalui ceramah yang dilakukan ketika proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebagaimana disebutkan di atas dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
ORIGINALITAS PENELITIAN

No	Peneliti/ Tahun / Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1	Faridahannum, (2011), <i>Peranan Guru Dalam Pembentukan Pola Sikap Santri Pesantren Istiqamah Huta Padang, Padangsidempuan.</i>	Berorientasi pada upaya Pembentukan Perilaku siswa	Fokus pada pembentukan sikap Santri	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Tingkat/ jenis pendidikan
2	Siti Asmari Harahap, (2012), <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.</i>	Berorientasi pada upaya pembentukan perilaku siswa	Fokus pada Pencegahan perilaku nakal siswa	1. Lokasi penelitian 2. Fokus penelitian 3. Tingkat pendidikan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Adapun Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada tanggal 31 Desember 2013 s/d 01 April 2014.

2. Lokasi

Adapun lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang beralamat di Jalan Sutan Soripada Mulia Nomor 25 A Komplek Sadabuan Padangsidempuan Utara. Lokasi penelitian ini berjarak \pm 2 km dari tempat domisili peneliti.

B. Jenis Penelitian

Sesuai dengan karakter permasalahan dan fokus penelitian sebagaimana disebutkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena,

peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Sebagaimana sifat dari penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan, dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan.²

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah guru pendidikan Agama Islam, guru pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang.

D. Sumber Data

Adapun sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti, Sesuai dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif maka peneliti sekaligus sebagai sumber data karena peneliti sebagai perencana, pelaksana, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya.³
2. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang berjumlah 3 orang, yaitu: Bapak Usmar Hasibuan, Ibu Hindun Nasution dan Ibu Nurhatta.

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 60.

²*Ibid.*, hlm. 60.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 168.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Berkaitan dengan maksud di atas, penulis akan melakukan wawancara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.
2. Observasi, Adapun yang akan penulis jadikan sebagai objek observasi adalah proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan materi pembentukan perilaku siswa. Untuk mengkondisikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan perilaku siswa, guru pendidikan agama Islam diminta untuk menyediakan materi yang berkaitan dengan pembentukan perilaku siswa minimal 3 kali tatap muka di dalam ruangan kelas.
3. Dokumentasi, dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Adapun dokumentasi yang akan peneliti ambil adalah data tentang catatan-catatan perilaku siswa selama 2 tahun terakhir. Studi dokumen ini nantinya dijadikan sebagai pelengkap data dari data observasi dan wawancara.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 233.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan atau analisis data dimulai dengan menelaah, memilih, membuang, menggolongkan, kategorisasi serta mengklasifikasikan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber.⁵ Adapun sebagai tehnik analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, mereduksi data adalah dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian data, data yang sudah dirangkum, akan ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁶

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data di lapangan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini

⁵Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hlm. 132.

⁶Burhan Bungin, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

merupakan instrument paling utama adalah peneliti. Maka semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin meningkatkan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud peneliti melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan tersebut.

3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁷ Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu ada alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁷ *Ibid.*, hlm. 60-61.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi orang berada dan orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸

Pada triangulasi dengan metode, menurut Lexy J. Moleong terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi jenis ketiga adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat diwujudkan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

Triangulasi dengan teori menurut Lexy J. Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan muncul dari analisis maka penting sekali untuk mencari

⁸ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

tema atau penjelasan pembandingan atau penyaring. Hal ini dapat di lakukan secara induktif atau secara logika.⁹

⁹ *Ibid.*, hlm. 179.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Profil SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Profil SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

NO	IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
1	Nama Sekolah	SMAN 6 Padangsidimpuan
2	Nomor Induk Sekolah	-
3	Nomor Statistik Sekolah	30.1.07.20.01.006
4	Nomor Statistik Bangunan	-
5	Provinsi	Sumatera Utara
6	Otonomi Daerah	Kota Padangsidimpuan
7	Kecamatan	Padangsidimpuan
8	Desa/ Kelurahan	Komplek Sihadabuan
9	Jalan/ Nomor	25
10	Kode POS	-
11	Telepon	Kode Wilayah:- Nomor: -
12	Faxmile/ Fax	Kode Wilayah:- Nomor: -
13	Daerah	<input checked="" type="checkbox"/> Perkotaan <input type="checkbox"/> Pedesaan
14	Status Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Negeri <input type="checkbox"/> Swasta
15	Kelompok Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Inti <input type="checkbox"/> Terbuka <input type="checkbox"/> Model <input type="checkbox"/> Filial
16	Akreditasi	<input checked="" type="checkbox"/> A. 5 Thn <input type="checkbox"/> B. 2,5Thn <input type="checkbox"/> C. 6 Bln
17	Tahun Berdiri	-
18	Tahun Perubahan	-

19	Kegiatan Belajar Mengajar	<input checked="" type="checkbox"/> Pagi <input checked="" type="checkbox"/> Siang <input type="checkbox"/> Sore
20	Bangunan Sekolah	<input checked="" type="checkbox"/> Milik Sendiri <input type="checkbox"/> Bukan Milik Sendiri
21	Lokasi Sekolah	Komplek Pendidikan
22	Jarak ke Pusat Kecamatan	4 KM
23	Jarak Kepusat OTODA	6 KM
24	Terletak pada Lintasan	<input type="checkbox"/> Desa <input checked="" type="checkbox"/> Kab/Kota <input type="checkbox"/> Kelurahan <input type="checkbox"/> Provinsi
25	Organisasi Penyelenggara	<input checked="" type="checkbox"/> Pemerintah <input type="checkbox"/> Organisasi

Sumber: Papan Profil SMA Negeri 6 Padangsidempuan

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 6 Padangsidempuan

a. Visi

Adapun visi SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

“Terdepan dalam prestasi, kreatif dalam berkarya untuk menuju sumber daya manusia yang beriptek dan berimtaq”

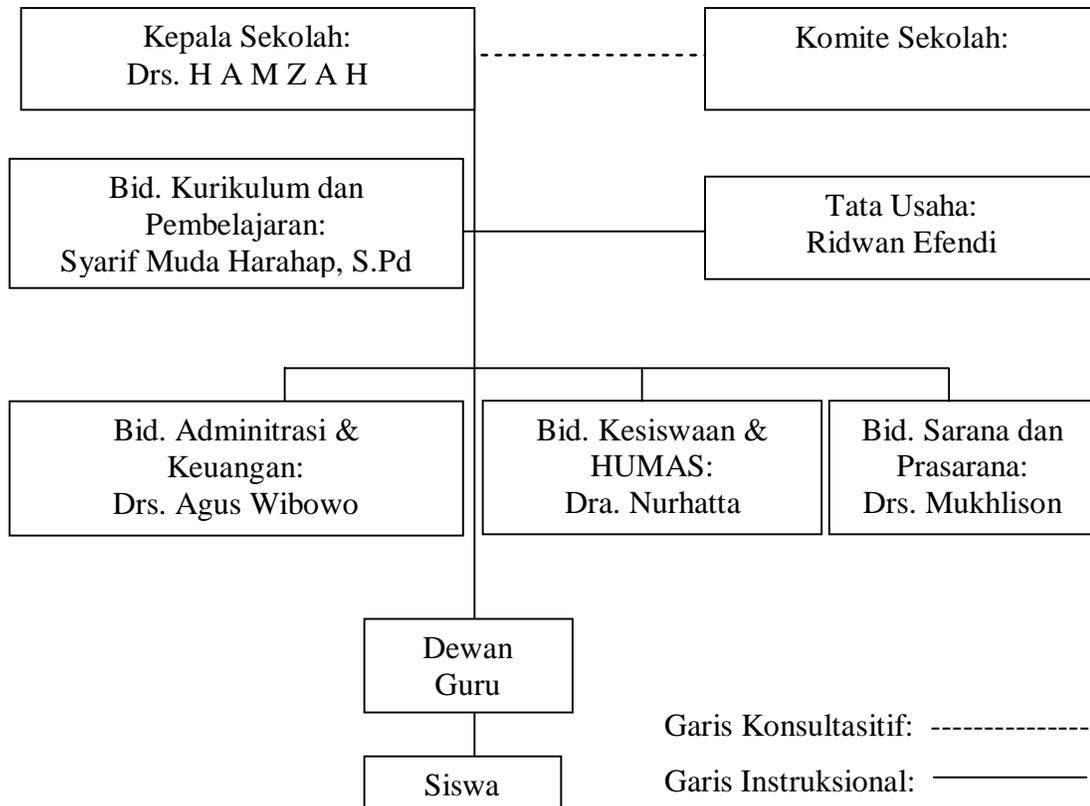
b. Misi

Adapun misi dari SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif
- 2) Meningkatkan sportifitas dikalangan anak didik
- 3) Mewujudkan persatuan dan kedamaian dilingkungan sekolah
- 4) Menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Struktur organisasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan adalah sebagai gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Sumber: Wawancara Bersama Kepala SMA Negeri 6 Padangsidempuan

4. Data Guru SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Data guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan diklasifikasi berdasarkan kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 pada halaman berikut ini:

Tabel 4.2
Data Guru SMA Negeri 6 Padangsidimpuan
Keadaan Awal Bulan Januari 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/ PNS		GTT/ Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S2/S3	-	-	-	-	-
2	S1	30	25	11	10	76
3	D2	2	3	-	-	5
4	D3	-	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-	-
6	SMA/ Sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		32	28	11	10	81

Sumber: Papan data Guru SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

5. Data Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Siswa yang terdaftar di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan merupakan yang berasal dari kota padangsidimpuan dan beberapa kabupaten/ kota yang di sekitarnya.

Adapun data Siswa keadaan awal bulan januari 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Data Sisiwa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan
Keadaan Awal Bulan Januari 2014

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2013-1014	186	247	176	226	181	248	1264

Sumber: Papan Informasi data Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

6. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana SMA Negeri Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Jenis Barang	Jumlah (Ruang)	Jumlah (M ²)	Kondisi *) jml (Rg)			Keterangan
			B	RR	RB	
Ruang Teori	30 Rg	2430 M ²	20	8 Rg	- Rg	
Lab. Komputer	1 Rg	72 M ²	1	- Rg	- Rg	
Laboratorium IPA	3 Rg	475 M ²	3	- Rg	- Rg	
Laboratorium Bahasa	1 Rg	166 M ²	1	- Rg	- Rg	
Perpustakaan	1 Rg	166 M ²	1	- Rg	- Rg	
R. Musholla	1 Rg	72 M ²	1	- Rg	- Rg	
R. Guru	1 Rg	144 M ²	1	- Rg	- Rg	
R. Kasek	1 Rg	48 M ²	1	- Rg	- Rg	
R. UKS	- Rg	-	-	- Rg	- Rg	Dibutuhkan
R. BP	1 Rg	72 M ²	1	- Rg	- Rg	
T.U	1 Rg	120 M ²	1	- Rg	- Rg	
Ruang Aula	- Rg	-	-	- Rg	- Rg	Dibutuhkan
Multi Media	- Rg	-	-	- Rg	- Rg	Dibutuhkan

*) Kondisi : B = Baik, RR = Rusak Ringan, RB = Rusak Berat

Sumber: Wawancara Bersama Kepala SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dan Observasi.

Selanjutnya sarana dan prasarana/ alat penunjang pembelajaran adalah sebagai berikut pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Alat Penunjang Pembelajaran

No.	Jenis Alat	Jumlah	Kondisi Ruang		
			B	RR	RB
1.	Komputer Siswa	25 Unit	16 Unit	3 Unit	6 Unit
2.	Komputer Kantor	3 Unit	3 Unit	- Unit	- Unit

3.	Mesin Tik	3 Unit	2 Unit	- Unit	1 Unit
4.	Pesonal Fisika	1 Unit	- Unit	- Unit	1 Unit
5.	TV	1 Unit	1 Unit	- Unit	- Unit
6.	CD Pembelajaran	1 Unit	- Unit	- Unit	1 Unit

*) Kondisi : B = Baik, RR = Rusak Ringan, RB = Rusak Berat

Sumber: Wawancara Bersama Kepala SMA Negeri 6 Padangsidempuan dan Observasi

B. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan

Upaya yang dilakukan oleh para guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dilakukan dengan beberapa pendekatan dan akan disesuaikan dengan tindak perilaku menyimpang yang telah dilakukan oleh siswa. Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru yang sesuai dengan perilaku menyimpang siswa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Terlambat Datang Sekolah

Tindakan pertama yang dilakukan oleh guru untuk meminimalisir siswa terlambat datang ke sekolah adalah dengan memberikan suritauladan yaitu guru harus mengusahakan untuk tidak datang terlambat datang ke sekolah. Setelah guru mulai dari diri masing-masing, baru disampaikan kepada semua siswa bahwa mereka pun berusaha untuk tidak datang terlambat ke sekolah.

Sejauh apapun jarak rumah masing-masing siswa dari sekolah dan sedekat apapun rumah ke sekolah tetap jika mereka berperinsip bahwa terlambat adalah akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik terhadap proses belajar.

Apabila siswa terlambat pada biasanya akan diberi peringatan serta bimbingan dilapangan lapangan sekolah.¹ Namun jika siswa yang datang terlambat ke sekolah cukup sering, maka mereka akan disuruh melapor ke maha piket untuk debbolehkan masuk kedalam ruangan kelas.²

Selanjutnya, jika siswa yang datang terlambat ke sekolah sudah menjadi kebiasaan maka akan diberi sangsi hukuman seperti mencuci kamar mandi, mengumpulkan sampah banyak hingga panggilan orang tua. Sedangkan oleh beberapa orang guru akan memberikan hukuman membaca dan menghafal ayat alquran dari juz 30.³

b. Bolos Sekolah

Adapun upaya/ tindakan yang dilakukan oleh para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam jika siswa bolos sekolah akan diberikan sangsi yang lebih berat dibanding siswa yang datang terlambat ke sekolah.

Jika siswa yang bolos itu berkaitan dengan guru bidang studi/ guru mata pelajaran, maka guru mata pelajaran tersebut akan berkoordinasi/ konsultasi dengan wali kelas siswa yang bersangkutan. Namun, jika masalah tersebut dapat di selesaikan oleh guru mata pelajaran tersebut akan diselesaikan dengan membuat perjanjian lisan. Selanjutnya jika siswa itu masih berkelanjutan bolos dari sekolah maka guru mata pelajaran tersebut menyampaikan pada wali kelas dan bahkan menyampaikannya kepada guru bimbingan konseling (BK).

Adapun siswa yang membandel untuk tetap bolos, maka akan dilaporkan kepada kepala sekolah untuk membuat surat perjanjian yang isinya memuat pernyataan tidak akan mengulangi bolos dari sekolah. Pada saat membuat surat pernyataan tersebut, orang tua/ wali dari siswa tersebut akan

¹ Nurhatta, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Tanggal 27 Januari 2014

² Usmar Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Tanggal 28 Januari 2014

³ Nurhatta dan Hindu Nasution, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Tanggal 27 2014.

dipanggil dengan tujuan jika siswa yang bersangkutan tetap membandel maka pihak SMA Negeri 6 Padangsidempuan akan mengeluarkannya dari sekolah.

Merokok

Adapun siswa yang kedapatan merokok di lingkungan sekolah, pertama akan guru nasehati bahwa merokok sangat merusak fisik dan kesehatan badan. Bahkan merokok dapat merusak otak apabila dilakukan secara berkelanjutan, karena di usia remaja merokok itu bisa kecanduan sehingga tidak terfokus pada mata pelajaran.⁴

Selanjutnya, ada juga yang diberi hukuman yang cukup keras dan memukul hatinya. Hukuman tersebut adalah dengan membuat siswa tersebut merokok sebanyak 10 batang rokok di depan kelas.

Adapun hukuman maksimal yang diberikan adalah dengan memanggil orang tua/ wali siswa yang bersangkutan. Jika nasehat, merokok di depan kelas dan panggilan orang tua/ wali tidak membuat siswa tersebut jera dari merokok, bisa saja pihak sekolah akan memberhentikan dari sekolah.⁵

c. Berkelahi di Lingkungan Sekolah

Adapun siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah akan guru nasehati, diberikan bimbingan bahwa semua siswa disini adalah saling memiliki hubungan keluarga maka harus menjaga silaturahmi. Selanjutnya guru akan memberikan perumpamaan jika kita di cubit orang maka akan terasa sakit, begitu jugalah orang yang berkelahi akan merasa sma-sama sakit. Jika sudah merasa sama-sama sakit maka apa gunanya jika berkelahi.⁶

Adapun perkelahian yang cukup serius, maka akan dilakukan pemanggilan orang tua/ wali masing-masing siswa yang berkelahi tersebut dan akan di damaikan secara kekeluargaan. Namun, jika kedua belah pihak tidak dapat di damaikan secara kekeluargaan, maka pihak sekolah akan bertindak secara tegas dengan memberhentikan siswa tersebut dari SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

⁴ Nurhatta, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Tanggal 27 Januari 2014

⁵ Usmar Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Tanggal 28 Januari 2014

⁶ Nurhatta, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Tanggal 27 Januari 2014

d. Melawan Kepada Guru

Adapun siswa yang melawan kepada guru akan diserahkan kepada guru pembimbing/ bimbingan konseling (BK) untuk dinasehati. Selanjutnya akan dilakukan pemanggilan orang tua untuk sama-sama memberikan nasehat kepada siswa tersebut. Jika siswa tersebut juga tidak bisa dinasehati, maka akan dikeluarkan dari sekolah.

Sebenarnya siswa yang melawan kepada guru itu sangat jarang terjadi. Namun jika memang itu terjadi, maka panggilan orang tua/ wali untuk duduk bersama untuk menyikapinya adalah langkah cepat yang akan di lakukan oleh SMA Negeri 6 Padangsidimpuan.

sisi lain bahwa perilaku siswa di SMA negeri 6 padangsidimpuan cukup bervariasi, mulai dari terlambat datang sekolah, merokok, bolos sekolah, berkelahi di lingkungan sekolah dan bahkan melawan kepada guru.

Hasil wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 3 orang guru, terdapat beberapa perilaku yang mereka jelaskan yang termasuk perilaku yang dilarang dalam peraturan sekolah. Misalnya ungkapan guru, bahwa siswa sering terlambat datang sekolah, merokok, dan bolos sekolah.

Hasil wawancara kepada Ibu Dra. Hindun Nasution menegaskan bahwa perilaku paling sering dilakukan oleh para siswa adalah:

Datang terlambat ke sekolah. Beberapa alasan siswa yang sering muncul karena terlambat ke sekolah adalah karena jauh dari rumah ke SMA

Negeri 6 Padangsidimpuan serta kendaraan yang rusak/ bocor ban di perjalanan.⁷

Selanjutnya dari hasil wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Usmar Hasibuan, S.Ag menyatakan bahwa:

Perilaku yang sering juga di lakukan oleh siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan utamanya siswa laki-laki adalah bolos sekolah pada jam pelajaran tertentu.⁸

Sedangkan menurut ibu Dra. Nurhatta M.A menyatakan bahwa:

Perilaku yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah merokok bagi anak laki-laki dan terkadang terlambat datang ke sekolah dan bolos sekolah.⁹

Beberapa alasan siswa yang sering muncul kenapa bolos dari sekolah adalah dikarenakan sakit perut. Namun alasan tersebut sebenarnya tidak bisa ditolerir, karena mereka cabut dari sekolah hanya pada jam pelajaran tertentu saja. Misalnya pada jam pelajaran tertentu yang mereka tidak senangi untuk dipelajari dan bahkan ada yang bolos dari sekolah karena tidak menyukai guru yang akan masuk ke dalam ruangan kelas.

Adapun perilaku siswa selanjutnya yang pernah terjadi di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan adalah:

Berkelahi di lingkungan sekolah, penyebab utama terjadinya perkelahian dilingkungan sekolah adalah hanya disebabkan kesalah pahaman antara sesama teman. Hal tersebut diketahui ketika kedua belah pihak dari masing-masing yang berkelahi didamaikan di dalam kantor guru/ kepala

⁷ Hindun Nasution, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Tanggal 27 Januari 2014

⁸ Usmar Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Tanggal 28 Januari 2014

⁹ Nurhatta, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Tanggal 27 Januari 2014.

sekolah. Dari pengakuan siswa yang berkelahi, perkelahian terjadi hanyalah disebabkan kesalah pahaman.¹⁰

Adapun siswa yang pernah melawan kepada guru adalah disebabkan guru tidak adil kepada semua siswa. Misalnya, tidak adil dalam menilai siswa, tidak adil dalam memperlakukan siswa di dalam ruangan dan tidak adil dalam menghukum siswa. Hal ini memang bisa terjadi jika guru tidak pandai melihat dan memahami kejiwaan anak.

Adapun perilaku siswa yang peneliti amati, utamanya ketika waktu istirahat jam pelajaran adalah merokok. Siswa tidak merasa sungkan dan tidak merasa malu sama-sama merokok di kantin sekolah bersama teman-temannya.¹¹ Selanjutnya tidak jarang terdapat pula siswa yang cabut pada saat jam pelajaran.¹² Hal tersebut dapat dilihat adanya siswa yang nongkrong sambil merokok di kantin sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung.¹³

Perilaku siswa yang merokok sambil nongkrong bersama saat jam pelajaran sudah merupakan hal yang lumrah terjadi. Ketika peneliti (saya) bertanya kepada siswa yang nongkrong tersebut, kenapa tidak masuk ke ruangan kelas untuk belajar, mereka menjawab karena guru tidak hadir.¹⁴

¹⁰Hindun, Usmar, Nurhatta, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, Tanggal 27-28 Januari 2014

¹¹ Hasil Observasi, Pada saat Jam pelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidempuan tanggal 31 Desember 2013 s/d 22 Januari 2014

¹² Hasil Observasi, Pada saat Jam pelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidempuan tanggal 13-25 Februari 2014.

¹³ Hasil Observasi, Pada saat Jam pelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidempuan tanggal 04-17 maret 2014. 31 Desember 2013 s/d 22 Januari 2014.

¹⁴ Hasil Observasi, Pada saat Jam pelajaran di SMA Negeri 6 Padangsidempuan tanggal 19 maret 2014.

Selanjutnya ada beberapa dokumen yang peneliti pelajari tentang beberapa perilaku menyimpang siswa yang sering terjadi. Dokumen tersebut merupakan surat pernyataan bagi siswa untuk tidak mengulangi perilakunya yang menyimpang tersebut. Misalnya tidak hadir sekolah tanpa keterangan, bolos dari sekolah, terlambat datang sekolah, merokok di lingkungan sekolah, memakai narkoba, berjudi, melawan kepada guru dan lain sebagainya.

Beberapa perilaku yang sering dilakukan siswa sebagaimana disebutkan di atas, sanksi yang dicantumkan dalam surat pernyataan dari setiap siswa tersebut cukup jelas dan terukur. Misalnya mulai dari panggilan orang tua hingga bersedia dikeluarkan dari SMA Negeri 6 Padangsidempuan dengan tidak hormat. Namun, sebelum melangkah pada panggilan orang tua dan pemberhentian tidak hormat, pihak sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan terlebih dahulu dinasehati dengan seksama. Nasihat yang dilakukan akan bervariasi, tergantung permasalahan/ perilaku menyimpang yang telah dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya, ada beberapa kendala yang dihadapi para guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembentukan perilaku siswa yang tidak baik seperti halnya datang terlambat ke sekolah, merokok di lingkungan sekolah, bolos sekolah, berkelahi dan melawan kepada guru.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesadaran diri yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini terbukti ketika jam istirahat masih banyak terlihat siswa yang

- merokok di lingkungan sekolah. Selanjutnya setiap hari terlihat masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah.¹⁵
- b. Perilaku siswa di luar lingkungan sekolah tidak dapat dikontrol oleh sekolah. Padahal perilaku-perilaku yang di dapatkannya diluar lingkungan sekolah cukup berdampak terhadap perilakukunya di dalam sekolah.¹⁶
 - c. Kerjasama dengan orang tua siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal. Padahal untuk membentuk perilaku menyimpang siswa kepada perilaku terpuji, maka sinergitas antara guru dan orang tua siswa harus berjalan dengan baik.¹⁷
 - d. Kendala selanjutnya adalah jika dilihat dari data pendidikan orang tua siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, masih cukup banyak yang memiliki pendidikan rendah (SD-SMP), sehingga pembentukan perilaku siswa yang di dapatkan di rumah masing-masing siswa kemungkinan sangat minim. Padahal pendidikan yang utama itu adalah di dapatakan di rumah sendiri (pendidikan dari ibu dan ayuah), sedangkan guru di sekolah hanyalah untuk melanjutkan pendidikan yang di dapatkan siswa di rumahnya tersebut.¹⁸

2. Hasil Penelitian yang Disepakati Bersama dengan Guru PAI SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Deskripsi hasil penelitian sebagaimana dijelaskan di atas telah peneliti konfirmasi kepada guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Hasil konfirmasi peneliti sebagaimana dimaksud telah membuahakan beberapa poin yang dianggap penting untuk disepakati bersama.

Adapun beberapa poin hasil penelitian yang disepakati bersama tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵ Nurhatta, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Tanggal 27 Januari 2014

¹⁶ Nurhatta, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Tanggal 27 Januari 2014

¹⁷ Usmar Hasibuan, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Tanggal 28 Januari 2014

¹⁸ Hindun, Usmar, Nurhatta, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan, Tanggal 27-28 Januari 2014

a. Terlambat Datang Sekolah

Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan masih banyak yang berperilaku datang terlambat ke sekolah. Siswa yang datang terlambat ke sekolah tersebut telah diupayakan oleh para guru dengan berbagai pendekatan untuk meminimalisirnya seperti, mengumpulkan sampah, membersihkan kamar mandi dan menghafal surah pendek, namun masih saja banyak yang terlambat. Oleh karena itu upaya terakhir yang sedang diupayakan oleh para guru adalah memberikan suri tauladan yang baik kepada siswa dengan membiasakan guru untuk tidak terlambat datang di sekolah.

b. Bolos Sekolah

Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan masih banyak yang berperilaku bolos dari sekolah. Siswa yang bolos dari sekolah tersebut telah diupayakan oleh para guru dengan berbagai pendekatan untuk meminimalisirnya. Upaya yang dilakukan supaya lebih efektif adalah dengan menyampaikannya kepada guru bimbingan konseling (BK) dan jika masih melakukan bolos, akan dipanggil orang tua siswa yang bersangkutan.

c. Merokok

Siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan masih banyak yang berperilaku merokok di lingkungan sekolah utamanya pada jam istirahat. Siswa yang merokok di lingkungan sekolah tersebut telah diupayakan oleh para guru dengan berbagai pendekatan untuk meminimalisirnya. Upaya pertama yang dilakukan adalah dengan menasihatinya bahwa merokok dapat merusak otak dan dapat membunuh secara pelan-pelan. Selanjutnya pernah juga dilakukan dengan cara menyuruh siswa tersebut

mengukut rokok 10 batang dan merokok depan kelas. Adapun yang masih tetap membandel akan dilakukan pemanggilan orang tua untuk di nasehati bersama dan membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangnya.

d. Berkelahi di Lingkungan Sekolah

Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang kedatangan berkelahi di lingkungan sekolah sebenarnya tidak sering terjadi atau cukup jarang terjadi. Adapun upaya yang dilakukan jika ada siswa yang berkelahi adalah dengan membawanya ke guru Bimbingan konseling (BK). Jika perkelahiannya tidak dapat diselesaikan oleh para guru dan guru bimbingan konseling (BK), maka akan dilakukan pemanggilan orang tua untuk dibicarakan bersama bagaimana baiknya.

e. Melawan Kepada Guru

Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan yang berkelahi di lingkungan sekolah sebenarnya cukup jarang terjadi. Jika memang ada yang berkelahi, maka akan diserahkan kepada guru pembimbing/ bimbingan konseling (BK) dan kepada sekolah untuk diberi nasehat. Namun jika tidak dapat diselesaikan dengan baik dan damai, maka guru BK dan unsur pimpinan SMA Negeri 6 Padangsidempuan akan melakukan pemanggilan kepada orang tua/ wali siswa yang bersangkutan untuk duduk bersama membicarakan solusi terbaik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan

Upaya dalam membentuk perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan oleh para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam telah dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya memberi tauladan yang baik, memberi hukuman yang mendidik dengan menghafal ayat surat-surat pendek dalam Alquran, membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya, hingga pemanggilan terhadap orang tua siswa yang bersangkutan. Namun, beberapa upaya yang dilakukan sebagaimana disebutkan di atas tidak berjalan dengan mulus.

Perilaku siswa SMA Negeri 6 Padangsidimpuan akan dapat tercegah dengan baik jika semua elemen bertindak secara komprehensif. Misalnya, memberi tauladan yang baik kepada semua siswa dengan cara tidak dibenarkan semua sumber daya manusia (SDM) yang ada di SMA Negeri 6 padangsidimpuan merokok dilingkungan sekolah. Mulai dari kepala sekolah, guru hingga staf yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidimpaun tidak dibenarkan merokok di lingkungan sekolah.

Untuk menciptakan siswa yang disiplin terhadap waktu (tidak terlambat datang ke sekolah), disarankan kepada kepala sekolah, semua guru hingga staf untuk tidak terlambat datang ke sekolah. Pada prinsipnya $\frac{1}{4}$ jam sebelum bunyi bel tutup pagar sekolah semua unsur pimpinan dan guru harus sudah masuk di lingkungan SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Hal ini akan memberi tauladan kepada siswa untuk tidak terlambat datang di sekolah.

Di sisi lain, dari hasil penelitian yang peneliti temukan, jenis perilaku siswa yang menyimpang di SMA Negeri 6 Padangsidipuan cukup banyak, mulai dari datang terlambat di sekolah, merokok di lingkungan sekolah, bolos sekolah, berkelahi di lingkungan sekolah, melawan kepada guru dan beberapa perilaku menyimpang yang tidak baik lainnya.

Dari beberapa perilaku menyimpang sebagaimana disebutkan di atas, sebenarnya masih ada yang tidak peneliti sebutkan secara mendetail, misalnya bernarkoba, tidak mengerjakan tugas rumah dan lain sebagainya. Hal ini karena peneliti hanya memfokuskan penelitian pada 5 macam perilaku menyimpang sebagaimana disebutkan di atas.

Jenis perilaku menyimpang siswa seperti yang peneliti paparkan di atas adalah merupakan masalah yang cukup mengglobal di kalangan anak seusia Sekolah Menengah Atas, seperti halnya di SMA Negeri 6 Padangsidipuan.

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru pendidikan agama Islam, mereka banyak yang memberi komentar bahwa perilaku siswa seperti halnya merokok, terlambat datang ke sekolah dan bolos sekolah adalah merupakan hal yang sudah biasa dan memang sulit untuk menghilangkannya. Hal ini disebabkan permasalahan yang cukup komprehensif dan mengglobal. Misalnya, faktor utama siswa yang terbiasa merokok adalah disebabkan pengaruh lingkungan dimana dia tinggal.

Selanjutnya, untuk membentuk perilaku siswa kearah yang lebih baik dan supaya terhindar dari perilaku terlambat datang ke sekolah, bolos dari sekolah,

merokok di lingkungan sekolah dan perilaku buruk lainnya, para guru dan khususnya para guru pendidikan agama Islam mendapatkan kendala yang cukup berat untuk dihadapi. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

a. Minimnya Keteladanan yang Baik dari Guru

Keteladanan adalah kunci berhasilnya suatu aturan dan perbuatan. Guru yang tidak/ kurang memberi keteladanan yang baik kepada siswa akan memberi dampak yang cukup negatif terhadap siswa. Misalnya, guru yang datang terlambat di sekolah, guru yang sering merokok di lingkungan sekolah dan bahkan guru yang merokok di dalam ruangan kelas.

Beberapa contoh perilaku/ perbuatan guru sebagaimana disebutkan di atas akan sangat berdampak negatif terhadap perilaku siswa. Misalnya, akan berdampak pada kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru seperti disebutkan di atas dan akan memunculkan perlawanan dalam hati siswa dengan memberanikan merokok di belakang bahkan di depan duru.

Selanjutnya, perilaku guru yang sering terlambat datang di sekolah akan memunculkan rasa benci dari siswa dalam hati siswa akan menentang jika dirinya diberi hukuman kerana terlambat, sedangkan guru yang terlambat tidak mendapatkan teguran apapun, bahkan guru yang terlambat memberi hukuman kepada siswa yang terlambat. Perilaku guru sebagaimana disebutkan di atas akan berdampak negatif terhadap perilaku siswa.

b. Menganggap Perilaku Buruk Siswa adalah hal yang Biasa

Ada beberapa dikalangan guru beranggapan bahwa kebiasaan siswa seperti merokok, terlambat datang ke sekolah, bolos dari sekolah adalah sudah merupakan hal yang lumrah dan biasa terjadi di berbagai sekolah, tidak terkecuali di sekolah setingkat sekolah menengah atas (SMA). Anggapan itu membuat para guru tidak cukup satu tekad dalam membentuk perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Anggapan para guru bahwa perilaku siswa merokok, terlambat datang ke sekolah, bolos dari sekolah merupakan hal yang lumrah terjadi sehingga larangan terhadap perilaku sebagaimana disebutkan di atas tidak konsisten diupayakan.

c. Lingkungan Sosial Siswa Bertempat Tinggal

Lingkungan Sosial dimana siswa bertempat tinggal senantiasa membentuk perilaku/ pola pikir siswa khususnya di luar sekolah. Lingkungan di diluar sekolah cukup berpengaruh dalam perilakunya di lingkungan sekolah. Kendala yang dihadapi guru tidak dapat mengawasi siswa karena hal tersebut sudah merupakan tanggung jawab keluarga dan pemerintah untuk menjadikan lingkungan yang bebas dari perilaku buruk.

d. Pengaruh dari Teman

Faktor pengaruh dari teman-teman yang ada di luar lingkungan sekolah. Teman-teman siswa yang berada di luar lingkungan sekolah sangat berpengaruh besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa yang tidak baik.

2. Diskusi Hasil Penelitian

a. Upaya Guru PAI Membentuk Perilaku Siswa

Meurut peneliti, upaya guru PAI di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan dalam membentuk perilaku siswa masih berjalan secara tradisional saja. Meskipun keteladanan yang diberikan oleh guru PAI dengan tidak terlambat datang ke sekolah, namun sebagian guru masih mencerminkan perilaku datang terlambat ke sekolah.

Selanjutnya, bagi siswa yang kedapatan merokok ada guru yang memberi hukuman kepada siswa dengan menyuruh siswa untuk merokok di depan siswa/i lainnya. Anehnya lagi siswa tersebut disuruh merokok dengan 10 batang sekaligus. Hukuman seperti ini tidaklah mendidik bagi peserta didik. Hal tersebut akan menimbulkan rasa benci siswa kepada para guru, baik pada saat di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Sebenarnya, pencegahan paling mendasar yang harus dilakukan adalah pemberian teladan yang baik oleh para guru kepada siswa untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.

Selanjutnya bagi para siswa yang sering bolos dari sekolah adalah disebabkan pelaksanaan pembelajaran yang selalu monoton, yakni pembelajaran yang selalu berpusat pada guru (teacher centered) sehingga membuat siswa mudah bosan terhadap penjelasan-penjelasan yang diberikan para guru.

Sebenarnya untuk menjadikan para siswa selalu senang dalam belajar, maka penerapan model/ strategi pembelajaran yang mendidik hadalah suatu keharusan yang harus dilakukan. Misalnya, penerapan pembelajaran contextual learning, cooveratif learning, harus diterapkan oleh guru secara komprehensif di dalam ruangan kelas.

Memberikan/ menerapkan pembelajaran sebagaimana di sebutkan di atas akan menjadikan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Sehingga pembelajaran yang bermakna dan tidak membuat siswa bosan dapat terwujud dengan baik dan akan mencegah siswa bolos dari ruangan kelas.

Selanjutnya, perilaku siswa seperti datang terlambat sekolah, bolos sekolah, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi dan melawan kepada guru adalah hal yang tidak kalah penting untuk dipahami. Beberapa perilaku siswa tersebut menurut peneliti yang paling sering terjadi adalah terlambat datang sekolah, bolos sekolah dan merokok di lingkungan sekolah.

Menurut peneliti, perilaku terlambat datang sekolah, bolos sekolah dan merokok di lingkungan sekolah adalah perilaku yang sulit di hilangkan di SMA Negeri 6 Padangsidempuan. Hal ini masih banyak siswa kesehariannya yang masih datang terlambat sekolah, bolos sekolah dan merokok di lingkungan sekolah. Selanjutnya sebahagian guru yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidempuan bersikap pesimis terhadap pembentukan perilaku siswa untuk menjauh dari perilaku sebagaimana disebutkan. Hal ini dipahami dari ungkapan beberapa guru yang menyatakan bahwa perilaku terlambat, bolos dan merokok di lingkungan sekolah adalah kelakuan siswa yang sudah lumrah dan sudah biasa terjadi di berbagai lingkungan sekolah manapun yang sitingkat dengan sekolah menengah atas.

Adapun perilaku siswa yang melawan kepada guru dan berkelahi di lingkungan sekolah adalah perilaku yang jarang terjadi, bahkan selama peneliti mengumpul data di SMA Negeri 6 Padangsidempuan tidak pernah di dapat perilaku

tercela tersebut. Dalam hal ini, peneliti memahami bahwa perilaku siswa melawan kepada guru dan berkelahi di lingkungan sekolah tidak/ jarang terjadi, sehingga tidak termasuk perilaku siswa yang selalu diawasi setiap harinya oleh para guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

Selanjutnya, Menurut analisis peneliti ada kendala yang dihadapi guru PAI di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dalam mencegah perilaku siswa terlambat datang sekolah, bolos sekolah dan merokok di lingkungan sekolah adalah lemahnya keteladanan yang baik dari para guru yang ada di sekolah dimaksud. Pemberian teladan yang baik oleh guru terhadap para siswa adalah faktor utama dalam membina perilaku siswa kearah yang lebih bermoral.

Guru yang memiliki teladan yang baik hendaknya tidak merokok di lingkungan sekolah. Siswa akan merasa hormat kepada para guru yang tidak merokok, sehingga menimbulkan rasa bersalah bagi siswa bila merokok di dalam lingkungan sekolah. Kesadaran oleh siswa terhadap perilaku merokok di lingkungan adalah yang paling utama dalam mencegah siswa untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.

Kendala selanjutnya yang peneliti analisis adalah masih ada di antara para guru yang beranggapan bahwa perilaku siswa yang merokok di lingkungan sekolah merupakan hal yang lumrah terjadi di lingkungan sekolah tingkat menengah atas, sehingga tidak terlalu penting untuk diwaspadai. Anggapan sebagian guru tersebut membuat kendala tersendiri bagi sebagian guru di SMA Negeri 6 Padangsidempuan untuk mencegah siswa yang merokok di lingkungan sekolah.

Adapun kendala selanjutnya adalah pengaruh dari teman dan lingkungan siswa dimana siswa tersebut bertempat tinggal. Pengaruh dari teman dan lingkungan siswa bertempat tinggal tidak akan dapat dimonitoring oleh guru. Padahal pergaulan bebas yang ada sekarang ini sudah pada titik mengawatirkan. Tidak jarang terdengar, siswa yang duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) banyak yang kedapatan menyalahgunakan narkoba seperti narkoba jenis Ganja. Keadaan seperti yang peneliti sebutkan di atas merupakan kendala yang cukup berat yang harus dihadapi oleh para guru yang ada di SMA Negeri 6 Padangsidempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini terkait dengan upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di Negeri 6 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

Bagi siswa yang terlambat datang di sekolah upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberi efek jera yaitu memberi hukuman membersihkan kamar mandi, menghafal surat pendek juz 30 dari Alquran, mengumpulkan sampah di lingkungan sekolah, panggilan orang tua.

Bagi siswa yang bolos dari sekolah akan diserahkan pada guru bimbingan konseling (BK) untuk dinasehati, dilaporkan kepada kepala sekolah, membuat surat pernyataan untuk tidak bolos lagi dari sekolah, pemanggilan orang tua dan bahkan pemberhentian dari sekolah.

Bagi siswa yang merokok akan diberi nasehat tentang bahaya meroko, untuk efek jera menyuruh siswa merokok sebanyak 10 batang rokok di depan kelas. Adapun upaya maksimal yang dilakukan adalah dengan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan.

Bagi siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah akan dinasehati dan didamaikan secara kekeluargaan dan dapat juga dilakukan pemanggilan orang tua untuk dibicarakan bersama.

Bagi siswa yang melawan kepada guru akan diserahkan kepada guru bimbingan konseling (BK) untuk dinasehati. Selanjutnya untuk efek jera akan dilakukan pemanggilan orang tua untuk membuat surat pernyataan tidak mengulangi perilaku buruk tersebut dan jika tidak dapat diselesaikan dengan baik akan dilakukan pemberhentian kepada siswa yang bersangkutan

Kendala Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidimpua adalah Minimnya keteladanan yang baik dari para guru, Menganggap perilaku buruk siswa adalah hal yang sudah biasa, Perilaku siswa di luar lingkungan sekolah tidak dapat terawasi, Kurangnya kesadaran diri yang dimiliki setiap siswa.

B. Saran-Saran

1. Untuk menciptakan siswa yang disiplin terhadap waktu (tidak terlambat datang ke sekolah), disarankan upaya yang dilakukan kepada kepala sekolah, semua guru hingga staf adalah dengan member teladan tidak terlambat datang ke sekolah. Pada prinsipnya $\frac{1}{4}$ jam sebelum bunyi bel tutup pagar sekolah semua unsur pimpinan dan guru harus sudah masuk di lingkungan SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Hal ini akan memberi tauladan kepada siswa untuk tidak terlambat datang di sekolah.
2. Untuk menciptakan lingkungan SMA Negeri 6 Padangsidimpuan bebas dari perilaku merokok, maka disarankan kepada kepala sekolah, guru hingga staf

untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. Hal ini akan memberi tauladan yang baik kepada siswa untuk tidak merokok di lingkungan sekolah.

3. Untuk mencegah siswa bolos dari sekolah, maka disarankan kepada guru untuk melakukan proses pembelajaran yang mendidik (*student centered*) seperti pembelajaran yang partisipatif, aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Selanjutnya jangan membiasakan pembelajaran yang monoton (*teacher centered*), yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.
4. Kepada guru Pendidikan Agama Islam disarankan untuk lebih intensif melakukan pembinaan kepada siswa supaya perilaku/ moralitas siswa dapat terbentuk dengan baik dan terus melakukan koordinasi yang baik dengan guru bimbingan konseling (BK) di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Abdullah Al Ahmad, Kesehatan Jiwa Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi Modern, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Abu Husain Muslim Bin Hajj Al-Qusyairi An-Naisyabury, Terj. Sahih Muslim Jilid IV, Semarang:CV. Asy-syifa, 1993.
- Ahmad Azhar, Falsafah Ibadah dalam Islam, Yogyakarta: UII Press, 1993.
- Asmani Jamal Mak,ruf, Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, Yogyakarta: Buku Biru, 2012.
- Aly Hery Noer, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arifin, Zainal, Penelitian Pendidikan Teori dan Paradigma Baru, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, Pengelolaan kelas dan Siswa sebuah Pendekatan Evaluatif Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1992.
- Arikunto, Suharsimi dan Supardi Ssuhardjono. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Bungin, Burhan, Analisis data Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Bimo Walgito, Psikologi Sosial: Suatu Pengantar, Yogyakarta: Andi Offest, 2003.
- Dahlan, Abdul Cholioliq, Bimbingan & Konseling Islami, Yokyakarta: Pura pustaka, 2009.
- Djafa'Siddik, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: Wacana Cita Pustaka, 2006.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

Dradjat, Zakiah, Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

_____, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

_____, Kepribadian Guru, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Daulay, Haidar Putra, Dinamika Pendidikan Islam Bandung: Cita Pustaka Media, 2004.

Hasibuan, Muslim, Dasar-dasar Kependidikan, Padangsidimpuan: Diktat, 2009.

Hermanto, “Manajemen Kpribadian Kepala Sekolah”
(<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/MANAJEMEN%20KEPALA%20SEKOLAH.PDF>).
Online, diakses pada tanggal 30 April 2014 pukul 11.10 WIB).

L.N, Syamsu, Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Muhaimin, Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam, Malang: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

_____, Rekonstruksi Pendidikan Islam, Malang: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

_____, Paradikma Pendidikan Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Muktar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Misaka Mizan, 2003.

Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- _____, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- J Moleong, Lexy , Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Namsa, Yunus, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Firdaus, 2000.
- Nata Abuddin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nasoetien, Andi Haki, dkk, Pendidikan Agama dan akhlak Bagi Anak dan Remaja, Ciputat: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 Tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.
- Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Sudarsono, Kenakalan Remaja, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih, Pengembangan kurikulum: Teori Dan praktek, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- _____, Metode penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- Rusman, Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme, Guru Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sarwono Wirawan, Sarlito, Psikologi Remaja, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1992.
- Syafaruddin, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Siti Kholisah Rosanti, “Aplikasi metode keteladan dalam pembelajaran akhlak”, (*Online: http://eprints.walisogo.ac.id/1228/093911262_Coverdll.pdf. Online, diakses pada tanggal 30 April 2014 pukul 12.00 WIB*) .
- Sri Iswanti, “Pembentukan sikap dan kepribadian guru melalui model pendidikan berasrama”(*<http://staff.unyb.ac.id/sites/default/files/artikel%20pnelitian%20asrama.pdf>. Online, diakses pada tanggal 30 April 2014 pukul 11.30 WIB*)
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Besar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tri Darmayanti, Keteladan dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan prestasi belajar mahasiswa pendidikan jarak jauh, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 9, nomor 2, September 2008.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab III pasal 3, Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.

W.J.S, Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 1985.

Wijaya, Cece, dkk., Upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, Bandung: Remaja resdakarya offset, 1992.

Yusuf, Syampu, Psikologi Belajar Agama Perspektif Pendidikan Agama Islam, Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2003.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pass Foto 3 x4

Nama : HALIMATUSSAHDIA HARAHAAP
NIM. : 09. 310 0166
Tempat & Tgl. Lahir : Pargarutan Julu, 17 Juni 1991
Alamat : Jl. Jend. Sudirman Gg. Bersama
RT/RW : -/-
Desa/Kel. : Losung Batu
Kecamatan : Padangsidimpuan Utara
Kabupaten/Kota : Padangsidimpuan
Hobby : Baca Buku
No. HP : 08153-5853-4931

HISTORISITAS PENDIDIKAN:

1. Sekolah Dasar : SDN No. 142493 Batang Toru (2003)
2. SMP/ M.Ts. : Madrasah Tsanawiyah Negeri Batang Toru (2006)
3. SMA/ MAS : Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 6 Padangsidimpuan (2009)
4. Pendidikan S.1 : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) (2013-2014)

PENGALAMAN ORGANISASI:

MOTTO HIDUP:

“SUKSES MEMANG SULIT, TAPI AKAN JAUH LEBIH SULIT KALAU TIDAK SUKSES”

DAFTAR PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati perilaku siswa di pagi hari utamanya disiplin jam kehadiran di sekolah apakah ada atau banyak yang terlambat.
2. Mengamati perilaku siswa secara langsung di lokasi penelitian (SMA Negeri 6 Padangsidempuan) terutama pada jam istirahat seperti di kantin dan lingkungan sekolah.
3. Mengamati perilaku siswa apakah ada yang bolos dengan mengunjungi kantin yang ada di lingkungan SMA Negeri 6 Padangsidempuan terutama pada jam pelajaran.
4. Mengamati perilaku siswa di dalam ruangan kelas, terutama jika ada jam pelajaran yang kosong (guru tidak hadir)
5. Mengamati bagaimana tindakan guru PAI apabila ada yang melakukan perilaku yang menyimpang seperti:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan
 - e. Melawan kepada guru

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Bapak/ Ibu menyikapi perilaku siswa jika ada seperti di bawah ini:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan
 - e. Melawan kepada guru
2. Jenis-Jenis perilaku menyimpang apa yang paling sering dilakukan oleh siswa Bapak/ Ibu di sekolah ini? Misalnya:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan
 - e. Melawan kepada guru
3. Menurut Bapak/Ibu apa yang menjadi faktor atau penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa seperti di bawah ini:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan
 - e. Melawan kepada guru
4. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/ Ibu untuk mencegah perilaku siswa seperti dibawah ini:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 4

- e. Melawan kepada guru
5. Apa contoh berhasil dan tidaknya upaya yang dilakukan Bapak/Ibu untuk mencegah perilaku menyimpang siswa seperti dibawah ini
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan
 - e. Melawan kepada guru
6. Tindakan/ Hukuman bentuk apa yang telah dilakukan Bapak/Ibu Untuk meminimalisir perilaku menyimpang siswa seperti di bawah ini:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan
 - e. Melawan kepada guru
7. Bagaimana rencana atau upaya yang dilakukan Bapak/ Ibu kedepan untuk membentuk perilaku yang baik pada siswa atau supaya terhindar dari perilaku menyimpang seperti dibawah ini:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan
 - e. Melawan kepada guru

DAFTAR PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Memintak catatan/ dokumen pada guru PAI/ bapak kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan tentang peraturan sekolah yang berkaitan dengan larangan berperilaku menyimpang seperti:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan
 - e. Melawan kepada guru
2. Memintak catatan/ dokumen pada guru PAI dan wakil kepala sekolah SMA Negeri 6 Padangsidempuan/ PKS Kurikulum tentang perilaku menyimpang siswa mulai dari tahun 2011 s/d 2014 yang berkaitan dengan:
 - a. Datang terlambat ke sekolah
 - b. Bolos sekolah
 - c. Merokok
 - d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan
 - e. Melawan kepada guru

**REKAPITULASI PEMBICARAAN WAWANCARA KEPADA
GURUPENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN**

1. Identitas dan Hasil Wawancara Kepada Guru Pertama

Nama : Dra. Hj. NURHATTA MA
 NIP :
 Sebagai : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari & Tgl : Senin, 27 Januari 2014

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<p>Bagaimana Ibu menyikapi perilaku siswa jika ada seperti di bawah ini:</p> <p>a. Datang terlambat ke sekolah</p> <p>b. Bolos sekolah</p> <p>c. Merokok</p> <p>d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan</p> <p>e. Melawan kepada guru</p>	<p>Maksudnya menyikapinya, Jadi menyikapi perilaku tersebut mulai poin nomor A sampai poin nomor E itu semua diberi sanksi bahkan di nasehati sampai dia merasa bahwa yang dilakukannya itu adalah salah.</p>
2	<p>Jenis-jenis perilaku menyimpang apa yang paling sering dilakukan oleh siswa ibu di sekolah ini? Misalnya:</p> <p>a. Datang terlambat ke sekolah</p> <p>b. Bolos sekolah</p> <p>c. Merokok</p> <p>d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan Melawan guru</p>	<p>Pada umumnya perilaku yang menyimpang yang paling sering dilakukan oleh siswa adalah merokok bagi anak laki-laki terkadang bolos sekolah dan terkadang ada juga tempat tinggal yang jauh dari sekolah terlambat datang ke sekolah karna kendaraan yang memang terkadang rusak dijalanan</p>
3	<p>Menurut ibu apa yang menjadi faktor atau penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa seperti di bawah ini:</p> <p>a. Datang terlambat ke sekolah</p> <p>b. Bolos sekolah</p> <p>c. Merokok</p>	<p>Untuk poin pertama datang terlambat ke sekolah itu bisa saja karna pada malam hari mungkin terlambat tidur dan bisa juga karna bisa juga jarak rumah ke sekolah agak jauh kalau dia masalah bolos di sekolah, merokok, berkelahi itu bisa saja karna pengaruh dari pada teman poin yang terakhir melawan kepada guru</p>

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 6

	<p>d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan</p> <p>e. Melawan kepada guru</p>	<p> mungkin ini jarang terjadi itu pun terjadi apabila seorang guru itu memperlakukan siswa tidak wajar kepada anak baru anak melawan kepada guru</p>
4	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mencegah perilaku siswa seperti di bawah ini:</p> <p>a. Datang terlambat ke sekolah</p> <p>b. Bolos sekolah</p> <p>c. Merokok</p> <p>d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan</p> <p>e. Melawan kepada guru</p>	<p>Upaya yang dilakukan oleh seorang guru apabila terjadi perilaku yang seperti itu dan tercatat di dalam kertas ini itu biasanya yang pertama dinasehati di beri bimbingan bahwa perilaku-perilaku yang seperti itu adalah tidak baik baru diarahkan mereka kepada yang mengetahui bahwa itu adalah salah langkah pertama kita lakukan bimbingan dilanggar kemudian kita buat peringatan 1, peringatan 2 sampai ke 3 bahkan di serahkan kepada BP dan orang tua dipanggil sehingga bekerja samalah antara guru dan BP dan orang tua untuk menyelesaikan masalah anak tersebut</p>
5	<p>Apa contoh berhasil dan tidaknya yang dilakukan ibu untuk mencegah perilaku menyimpang siswa seperti di bawah ini:</p> <p>a. Datang terlambat ke sekolah</p> <p>b. Bolos sekolah</p> <p>c. Merokok</p> <p>d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan</p> <p>e. Melawan kepada guru</p>	<p>Contoh berhasilnya dan berhasil tidaknya, contoh berhasilnya itu di lakukan oleh seorang guru terhadap perilaku yang menyimpang kalau dia terhadap datangnya terlambat ke sekolah sesudah di nasehati mungkin untuk hari-hari berikutnya dia berhati-hati tidak akan terlambat lagi termasuk poin nomor dua bolos sekolah apabila dia bolos sekolah mungkin menurut siswa bolos sekolah itu adalah tidak diketahui guru tetapi setelah diketahui guru atau di serahkan kepada wali kelas dia mengetahui bahwa bolos sekolah itu adalah tidak baik begitu juga dengan merokok kalau merokok memang di lingkungan sekolah anak-anak tidak merokok namun sianak tau bahwa di sekolah dan di luar sekolah</p>

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 6

		merokok itu termasuk perilaku menyimpang demikian juga berkelahi di lingkungan sekolah guru dan sampai kepada kepala sekolah pimpinan, baik melalui upacara bendera maupun dalam musyawarah bahwa seorang anak itu tidak boleh berkelahi di luar sekolah atau di sekolah bahkan melawan guru pun itu termasuk tidak boleh
6	Tindakan/ Hukuman bentuk apa yang telah dilakukan ibu untuk meminimalisir perilaku menyimpang siswa seperti di bawah ini: a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru	Tindakan yang dilakukan atau hukuman yang dilakukan terhadap poin-poin yang ada di tulisan ini adalah berbeda sesuai dengan tingkatan dari pada penyimpangan tersebut tidak sama jadi kalau dia misalnya merokok dapat di sekolah kita beri peringatan pertama dan kita nasehati bahwa merokok itu adalah termasuk sesuatu yang merugikan terhadap diri sendiri baru seperti tadi kita berikan dia peringatan bahkan masih tetap merokok kita panggil orang tua apabila masih tetap poin-poin diatas dilakukan bahkan sianak bisa di keluarkan dari sekolah. Kalau biasanya terlambat datang ke sekolah karna kita masuk jam 7. 45 bel berbunyi 7. 35 berarti bahkan 7. 30 bel sudah berbunyi 7. 45 sudah setambai belajar di kelas apabila dia terlambat itu biasanya diberi peringatan dan diberi bimbingan dilapangan sekali dua kali dan tiga kali dan mereka itu membuat surat izin dari piket baru boleh masuk kelas. Kalau dia bolos sekolah sudah jelas tindakan seorang guru apabila dia guru mata pelajaran otomatis dia akan buat diabsennya itu cabut baru dia nanti

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 6

		<p>berkonsultasi dengan wali kelas kalau memang masalah itu masih bisa dia selesaikannya seorang guru harus menyelesaikan itu masalah tersebut apabila anak itu berkelanjutan bolos maka guru menyampaikan pada wali kelas bahkan masih tetap berlanjut wali kelas yang menyampaikan kepada BP dan bahkan sampai ke wakil kepala sekolah dan masih tetap dia bolos-bolosan terus maka tetap di dikeluarkan dari sekolah. Kalau berkelahi dilingkungan sekolah seperti yang tadi jadi karna masala-masalah kecil berkelahi di kelas itu kita nasehati kalau masih memang mereka itu menyadari itu adalah salah kita sebagai guru agama kita arahkan mereka supaya saling bermaafan dan tidak akan terjadi perkelahian di luar sekolah dan tidak akan berkepanjangan sesudah bersalaman bahwa mereka itu menyadari yang mereka lakukan itu adalah salah. Kalau melawan kepada guru ia tentu kitalah sebagai seorang guru menyampaikan kepada anak bahwa perilaku itu adalah tidak baik karna tidak hormat kepada orang tua di sekolah dan orang tua di sekolah itu adalah guru jadi itu juga kita beri bimbingan kepada dia bahwa melawan kepada guru itu sama melawan kepada orang tua karna orang tua di sekolah adalah guru apabila seorang guru itu tidak bisa menasehati siswa yang melawan terhadap guru kita serahkan juga kepada BP kalau sudah diserahkan kepada BP, BP menasehati bahwa biasa melawan kepada guru</p>
--	--	---

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 6

		termasuk perilaku yang menyimpang
7	<p>Bagaimana rencana atau upaya yang dilakukan ibu kedepan untuk membentuk perilaku yang baik pada siswa atau supaya terhindar dari perilaku menyimpang seperti di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> Datang terlambat ke sekolah Bolos sekolah Merokok Berkelahi di lingkungan sekolah dan Melawan kepada guru 	<p>Rencana atau pun upaya yang di lakukan sejak sekarang dan sampai kepada hari yang akan datang atau kedepan yang menyangkut tentang datang terlambat ke sekolah kita sebagai guru agama karna kita yang menjadi contoh di sekolah kita usahakanlah kita tidak terlambat ke sekolah itu upaya yang pertama setelah kita mulai dari diri kita baru kita sampaikan kepada anak bahwa mereka pun berusaha sejauh apapun jarak rumah dari sekolah sedekat apapun rumah ke sekolah tetap mereka berperinsip bahwa terlambat sekolah itu adalah akan menimbulkan sesuatu yang tidak baik terhadap proses belajar mereka akan ketinggalan jam pertama bahkan pada jam-jam berikutnya karna mereka diberi hukuman termasuklah dia misalnya mencuci kamar mandi, mengambil sampah banyak lagi dan lain2 untuk mereka. Kalau dia bolos ke sekolah tentu kita guru bidang studi kita nasehati itu rencana kita sudah kita nasehati bahwa apapun mata pelajaran itu baik salah satu pun tidak tuntas kita terpengaruh pada masa depan termasuk merokok usaha kita kedepan kita sampaikan kepada mereka bahwa merokok itu adalah merusak fisik bahkan merusak otak apabila merokok itu berkelanjutan karna di usia remaja merokok itu bisa kecanduan sehingga tidak terfokus pada mata pelajaran baru berkelahi di lingkungan sekolah itu pun seperti itu kita sampaikan kepada mereka bahwa mereka yang ada di sekolah itu</p>

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 6

		<p>juga keluarga kita jadi kita harus menjaga silaturahmi diantara kita apabila kita merasakan bahwa berkelahi itu adalah suatu perilaku yang tidak baik jangan kita lakukan kalau memang kita cubit diri kita sakit jangan kita cubit pula orang lain pasti sakit seperti kan ada hadisnya. Begitu juga melawan kepada guru menurut saya jaranglah siswa melawan kepada guru seperti yang tadi yang sudah kita selesaikan diawal bahwa sianak itu melawan kepada guru apabila seorang guru itu tidak adil atau tidak wajar maka sianak itu melawan</p>
--	--	---

2. Identitas dan Hasil Wawancara Kepada Guru Kedua

Nama : Dra. HINDUN
 NIP : 19680111 199412 2 004
 Sebagai : Guru Pendidikan Agama Islam
 Hari & Tgl : Senin, 27 Januari 2014

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<p>Bagaimana Ibu menyikapi perilaku siswa jika ada seperti di bawah ini: a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru</p>	<p>Keseluruhan aja yang pertama siswa datang terlambat ke sekolah yang kedua bolos sekolah yang ketiga merokok yang keempat berkelahi di lingkungan sekolah yang terakhir melawan kepada guru pada dasarnya semuanya ini di nasehati</p>
2	<p>Jenis-jenis perilaku menyimpang apa yang paling sering dilakukan oleh siswa ibu di sekolah ini? Misalnya: a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah</p>	<p>Datang terlambat ke sekolah saja</p>

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 6

	<ul style="list-style-type: none"> c. Merokok d. Berkelahi dilingkungan sekolah dan e. Melawan guru 	
3	<p>Menurut ibu apa yang menjadi faktor atau penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa seperti di bawah ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru 	<p>Faktor yang paling utama itu pengaruh teman. Bolos sekolah pada dasarnya semua itu ikut teman terkadang ada yang terlambat bangunlah kalau misalnya dia bolos sekolah ada karna faktor utama masalah orang tua di rumah, yang kedua ada kemungkinan besar masalah di guru yang belum terselesaikannya di sekolah. Merokok ikut teman biasanya. Berkelahi di lingkungan sekolah jarang sekali terjadi. Melawan kepada guru pun jarang sekali. Itu pun misalnya kan ada berkelahi itu pun tidak sabar mendengar ocehan teman itulah yang harus kita nasehati begitu juga dengan melawan kepada guru itu pun sama</p>
4	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan ibu untuk mencegah perilaku siswa seperti di bawah ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru 	<p>Upaya yang pertama setelah di nasehati selanjutnya terlambat seperti yang pertama tadi berarti kita itu kasih hukuman misalnya hukumannya di suruh membaca surah dan menghafal surah salah satu surah yang belum di hapalnya. Bolos sekolah dan merokok ini semuanya di berikan hukuman tapi hukumannya jangan main pukul kita buat harus dinasehati. Berkelahi di lingkungan sekolah dan melawan kepada guru juga ini semua nya dinasehati asalkan dia masalah</p>
5	<p>Apa contoh berhasil dan tidaknya yang dilakukan ibu untuk mencegah perilaku menyimpang siswa seperti</p>	<p>Sebagian siswa itulah kadang-kadang beda bandelnya beda pikirannya atau pun hatinya mau menerima nasehat</p>

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 6

	<p>di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru 	<p>atau hukuman tetapi terkadang selama ini boleh di katakan masih berhasil. Bolos sekolah, itu pun sama itu semuanya yang penting itu termasuk masalah kalau dari guru agama itu di beri hukuman khusus dari guru ada juga dari hukuman wali kelas, BP dan kepala sekolah itu semua ada jenjangnya misalnya dia datang terlambat ke sekolah yang pertama yang bermasalah kan ada sama kita guru yang bersangkutan kemudian hukumannya kita serahkan kepada wali kelasnya sesudah di nasehati masih akan berlanjut makanya di panggil orang tuanya, BP dan masih berlanjut lagi makanya kepada kepala sekolah pokoknya ada prosedurnya</p>
6	<p>Tindakan/ Hukuman bentuk apa yang telah dilakukan ibu untuk meminimalisir perilaku menyimpang siswa seperti di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru 	<p>Pertama tadi kita nasehati tidak boleh hanya sekali menasehati kalau kita kan guru agama harus begitu kita tidak boleh bosan menasehatinya kemudian kita beri hukuman kemudian masih berlanjut lagi diberi panggilan</p>
7	<p>Bagaimana rencana atau upaya yang dilakukan ibu kedepan untuk membentuk perilaku yang baik pada siswa atau supaya terhindar dari perilaku menyimpang seperti di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah 	<p>Semua masalah ini sudah sama-sama kita tau bahkan ini masalah yang menyimpang makanya di sini yang ditekankan kepada siswa jangan meninggalkan shalat. Setiap berjumpa dengan siswa, siswa selalu di beri nasehat</p>

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 6

	<p>c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru</p>	
--	---	--

3. Identitas dan Hasil Wawancara Kepada Guru Ketiga

Nama : Usmar Hasibuan, S.Ag
NIP :
Sebagai : Guru Pendidikan Agama Islam
Hari & Tgl : Selasa, 28 Januari 2014

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<p>Bagaimana bapak menyikapi perilaku siswa jika ada seperti di bawah ini:</p> <p>a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru</p>	<p>Cara menyikapi perilaku siswa, siswa terlambat ke sekolah, bolos sekolah, merokok, berkelahi di lingkungan sekolah dan melawan kepada guru kelima poin ini cara saya untuk menyikapinya dengan menasehatinya</p>
2	<p>Jenis-jenis perilaku menyimpang apa yang paling sering dilakukan oleh siswa bapak di sekolah ini? Misalnya:</p> <p>a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru</p>	<p>Datang terlambat ke sekolah dan bolos sekolah inilah yang paling sering dilakukan oleh siswa</p>
3	<p>Menurut bapak apa yang menjadi faktor atau penyebab terjadinya perilaku menyimpang siswa seperti di bawah ini:</p> <p>a. Datang terlambat ke sekolah</p>	<p>Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang seperti datang terlambat ke sekolah karna datangnya hujan bahkan kendaraan yang macet, bolos sekolah karna siswa itu tidak menyukai guru yang masuk ke dalam ruangan</p>

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 6

	<ul style="list-style-type: none"> b. Bolos sekolah c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru 	<p>bahkan dia malas belajar karna faktor orang tuanya yang tidak harmonis begitu juga dengan merokok ini terpengaruh lingkungan sedangkan berkelahi di lingkungan sekolah ini karna adanya kesalah pahaman antara teman yang satu ke teman yang lain kalau dia melawan kepada guru karna tidak adil seorang guru kepada siswa itu makanya seorang siswa itu melawan kepada gurunya</p>
4	<p>Bagaimana upaya yang dilakukan bapak untuk mencegah perilaku siswa seperti di bawah ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Datang terlambat ke sekolah b. Bolos sekolah c. Merokok d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan e. Melawan kepada guru 	<p>Upaya yang saya lakukan untuk mencegah perilaku siswa seperti datang terlambat ke sekolah dengan cara menasehatinya agar tidak terlambat lagi ke sekolah bahkan menyuruh siswa itu untuk melapor ke meja piket untuk bisa masuk kedalam kelas kalau dia bolos sekolah cara saya yang paling pertama yaitu menasehatinya kalau tidak bisa di nasehati akan saya suruh panggilan orang tua dengan mengatas namakan wali kelas begitu juga dengan merokok dan berkelahi di lingkungan sekolah seperti yang pertama tadi menasehatinya akan tetapi kalau sudah saya nasehati masih di ulang lagi saya akan suruh panggilan orang tua, masih belum berubah lagi saya akan melaporkan ke BP dan kepada wakil kepala sekolah. Kalau dia melawan kepada guru ini jarang terjadi</p>
5	<p>Apa contoh berhasil dan tidaknya yang dilakukan bapak untuk mencegah perilaku menyimpang siswa seperti di bawah ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Datang terlambat ke 	<p>Sudah mulai berubah kalau sudah saya nasehati seperti datang terlambat ke sekolah, bolos sekolah, merokok, berkelahi di lingkungan sekolah dan melawan kepada guru</p>

SAMBUNGAN LAMPIRAN: 6

	<p>sekolah</p> <p>b. Bolos sekolah</p> <p>c. Merokok</p> <p>d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan</p> <p>e. Melawan kepada guru</p>	
6	<p>Tindakan/ Hukuman bentuk apa yang telah dilakukan bapak untuk meminimalisir perilaku menyimpang siswa seperti di bawah ini:</p> <p>a. Datang terlambat ke sekolah</p> <p>b. Bolos sekolah</p> <p>c. Merokok</p> <p>d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan</p> <p>e. Melawan kepada guru</p>	<p>Tindakan ataupun hukuman yang saya berikan jika siswa itu terlambat datang ke sekolah saya suruh melapor ke meja piket agar bisa masuk kelas. Bolos sekolah ini hukuman yang akan saya berikan panggilan orang tua dan di serahkan kepada BP supaya BP yang mengatasi masalah siswa itu begitu juga dengan merokok hukumannya saya suruh merokok di depan kelas dengan memasukkan satu bungkus rokok ke mulutnya. Berkelahi di lingkungan sekolah hukumannya saya suruh panggilan orang tua kalau melawan kepada guru ini jarang terjadi</p>
7	<p>Bagaimana rencana atau upaya yang dilakukan bapak kedepan untuk membentuk perilaku yang baik pada siswa atau supaya terhindar dari perilaku menyimpang seperti di bawah ini:</p> <p>a. Datang terlambat ke sekolah</p> <p>b. Bolos sekolah</p> <p>c. Merokok</p> <p>d. Berkelahi di lingkungan sekolah dan</p> <p>e. Melawan kepada guru</p>	<p>Rencana atau upaya saya ke depan untuk membentuk perilaku yang baik kepada siswa agar siswa tersebut terhindar dari perilaku menyimpang saya akan panggil orang tua siswa semuanya agar di buat rapat dengan kepala sekolah dan guru-guru supaya perilaku anak-anak mereka bisa lebih baik ke masa yang akan datang</p>

LAMPIRAN: 7

DOKUMENTASI SURAT PERNYATAAN
SISWA YANG BERPERILAKU BURUK

Surat Perjanjian

Saya beranda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad

Kelas : XI IPS 1

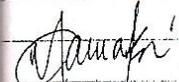
Alamat : Jl. Merdeka

Bergangsi tidak akan melanggar peraturan - peraturan yang di MA N. 6 ini antara lain, absen, terlambat, cabut, melompat pagar elawan guru dll.

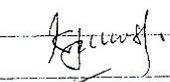
Apabila saya melanggar peraturan^{ts} diatas maka saya bersedia pampitan orang tua dan membuat surat perjanjian dengan orang tua saya serta membuat perjanjian dengan pihak sekolah diatas kertas dan mencantumkan mater

Demikian surat perjanjian saya perbuat dengan akal pikiran yang sehat. Tanpa ada unsur paksaan orang lain

ik: Wali kelas


SAMALUDDIN

Dik: Guru BK


K. SEMBIRING

Antang Sidimpuan 15 - 01

Yang bergangsi


Ahmad Hidayat

Surat perjanjian

Date:

Dengan ini saya berjanji tidak akan melanggar peraturan - peraturan tata tertib sekolah (berjudi dan merokok) apabila saya melanggar aturan ini sekali sejadiun maka maka saya akan bersedia di kembalikan ke pada orang tua.

Demikian surat perjanjian ini saya perbuat dengan pikiran yang waras dan sadar tanpa ada unsur paksaan dari orang lain.

Diketahui orang tua :

padang sidempuan, 27-9-2012

[Signature]

yang bertanda tangan

[Signature]



MILIKWARDE

DAHRUI PA 6000 DJP

Diketahui wali, kelas :

DIKETAHUI BK

[Signature]

[Signature]

[PUPA AGUSTINA HRP]

(HJ TUTT HRP)

SURAT PERJANJIAN

SAYA YA BERJANJI DI BAWAH INI

NAMA : AHMAD SARIF

ELAS : XI IS II

AMAT : PAL 4 MARIA

Adalah telah benar melanggar peraturan 1 dan 2.
n saya berjanji untuk tidak melakukan pelanggaran (yang terakhir)
jika terulang sekali lagi melanggar peraturan seperti
LPA

BOLOS

LOMPAT PAGAR

MEROKOK

TEPLAMBAI

LL

maka saya bersedia untuk mengundurkan diri saya sebagai
siswa SMA N 6 Pagarandjajar.

kecuali perjanjian ini cara baik dan pilihan yang tanpa paksaan
saya dan dapat dipertanggungjawabkan.

PSP 23 JANUARI 2015

DIE ORANGTUA

A. S.

MIN SABAN HIS



and berjanji

AHMAD SARIF

DIE GURU BP

DIE WALI KELAS

K. Sembiring
K. SEMBIRING

D. Siregar
D. SIREGAR

Dengan ini saya berjanji tidak akan melanggar peraturan -
peraturan tata tertib sekolah (bergaji dan merokok) Apabila saya melanggar
peraturan ini sekali sejahap maka maka saya akan bersedia
di tembakkan ke pada orang tua.

Demikian surat pengantian ini saya perbuat dengan pikiran
yang waras dan sadar tanpa ada unsur paksaan dari orang lain

Diketahui orang tua:



MILINDARAE

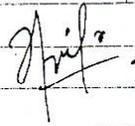
padang Sidempuan, 27-9-2016

yang bertanda tangan



DAHRUI PA 6000 

Diketahui wali kelas:



[APNA AGUSTINA HRP]

DIKETAHUI BK



(HJ. TUTY HRP)

LAMPIRAN: 8

FOTO SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 6
PADANGSIDIMPUAN DAN KEGIATAN PENELITIAN



PAPAN NAMA SMA NEGERI 6 PADANGSIDIMPUAN



WAWANCARA BERSAMA GURU PAI Dra.
NURHATTA, MA



WAWANCARA BERSAMA GURU PAI BAPAK USMAR
HASIBUAN S.Ag



WAWANCARA BERSAMA GURU PAI IBU Dra.
HINDUN NASUTION



PERILAKU SISIWA YANG MEROKOK DI
LINGKUNGAN SEKOLAH



SISWA YANG DIHUKUM KARENA
BERPERILAKU BURUK



RUANG KANTOR GURU



SISWA YANG DIHUKUM KARENA BERPERILAKU BURUK

